

**KREATIVITAS GURU FIQH DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) PLUS HIDAYATUL MUBTADI'IN  
SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

**M. Bayu Khairil Anwar  
NIM. 17110176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**HALAMAN JUDUL**

**KREATIVITAS GURU FIQH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) PLUS HIDAYATUL MUBTADI'IN SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).



Oleh :

**M. Bayu Khairil Anwar  
NIM. 17110176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**


**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KREATIVITAS GURU FIQH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) PLUS HIDAYATUL MUBTADI'IN SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**M. Bayu Khairil Anwar**  
**NIM. 17110176**

Telah Disetujui Pada Tanggal: 13 September 2021  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd**  
**NIP. 198711192006041001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KREATIVITAS GURU FIQH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
(SMP) PLUS HIDAYATUL MUBTADI'IN SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhammad Bayu Khairil Anwar (17110176)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Oktober 2021 dan  
telah dinyatakan **LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang  
Abdul Fattah M. Th. I  
NIP. 198609082015031003

Sekretaris Sidang  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 198711192006041001


Pembimbing Sidang  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 198711192006041001

Penguji Sidang  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

**Tanda Tangan**



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua M. Habib Anshori dan Enik Suharyani beserta keluarga besarku yang telah mendidik, membimbing dan mencurahkan segala kasih sayangnya kepada saya. Terimakasih telah menjadi motivator dan tauladan yang baik dalam kehidupan saya.

Saudara-saudariku M. Adli Setiawan, Azzahra Ramadhani dan Irvi Alfi Fahmi yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepadaku. Kakek dan Bibi di Blitar yang memberikan rumah untuk kembali selama proses studi.

Teruntuk Uwly Iffat Arifin Al Hasyimi, Najdatin Jayyidah, Abdul Aziz Rachma, Satriya Wicaksono, Lutfiatul Mas'ad, teman kotrakan ASW, teman-teman gamer yang sering ngetrol, teman-teman HA Pecinta Yatim, warga RT.8 RW.4 Kelurahan Karang Besuki yang telah turut mendukung, memberikan semangat, serta memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini. Doaku akan selalu menyertai kalian, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan baik di dunia dan akhirat.

## MOTTO

- وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> *Qur'an Hafalan dan Terjemah* (Jakarta: Almahira 2017), hal. 285

Dr. Nurul Yaqien M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Bayu Khairil Anwar Malang, 9 September 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Di Malang

Assalamualaikum wr.wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Bayu Khairil Anwar

NIM : 17110176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Fiqh Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus  
Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd**  
**NIP. 198711192006041001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bayu Khairil Anwar

NIM : 17110176

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “KREATIVITAS GURU FIQH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PLUS HIDAYATUL MUBTADI’IN SINGOSARI MALANG” merupakan benar-benar hasil sendiri. Baik sebagian maupun secara keseluruhan. Terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 17 Maret 2021

Hormat Saya,



M. Bayu Khairil Anwar

NIM. 17110176

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas guru fiqh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang”.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepa junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung, membantu dan melancarkan proses dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Hj. Suti'ah, M.Pd selaku dosen wali yang sabar membimbing selama proses studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan membimbing selama proses belajar

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain “*Jazakumullah khairon wa barakallahufikum*”. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dorongan dalam terselesaikan skripsi ini. Seperti dalam peribahasa “Tiada gading yang tak retak”, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Harapan penulis agar pembaca dapat memberikan kritik dan sarannya yang konstruktif untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini memberikan manfaat serta bisa menjadi rujukan yang baik untuk peneliti yang akan datang.

Malang, 4 September 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xix
مستخلص البحث .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7

D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Kreativitas .....	14
2. Kriteria Guru Kreatif.....	15
3. Pengembangan Kreativitas Guru.....	17
4. Pengertian Guru.....	18
5. Peran Dan Tugas Guru .....	20
6. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran.....	23
7. Pengertian dan Ruang Lingkup Fiqh Wanita .....	28
B. Kerangka Berfikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Data Dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Paparan Data .....	51
B. Identitas Sekolah .....	51

C. Gambaran Umum Sekolah .....	52
D. Visi dan Misi Sekolah .....	52
E. Hasil Penelitian.....	53
F. Kreativitas Pembelajaran Fiqh Kewanitaan.....	53
G. Hasil Proses Kreativitas Pembelajaran Fiqh .....	64
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fiqh Kewanitaan .....	69
B. Kreativitas Guru Dalam Merancang .....	69
C. Kreativitas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran .....	71
D. Hasil Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fiqh Kewanitaan .....	76
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	10
--	----

## DAFTAR BAGAN

Kerangka Berfikir.....	37
------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian.....	88
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	89
Lampiran 3. Daftar Nilai Fiqh Siswi Kelas 8B dan RPP .....	96
Lampiran 4. Dokumentasi.....	99
Lampiran 5. Biodata Peneliti.....	101

## ABSTRAK

Anwar, M. Bayu Khairil. 2021. *Kreativitas Guru Fiqh Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

---

Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini sangatlah pesat, sehingga mengharuskan sumber daya manusia memiliki kualitas yang bagus. Salah satu peningkatan sumber daya manusia saat ini adalah pendidikan. Di dunia pendidikan di perlukan adanya guru yang merupakan sosok terpenting untuk menunjang keberlangsungan dalam proses pendidikan. Tidak hanya sekedar titel guru, tapi guru harus memiliki kreativitas dan inovasi-inovasi guna menciptakan pembelajaran yang berwarna dan mencapai hasil yang optimal. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari memiliki guru yang banyak memiliki kreativitas terutama pada mata pelajaran fiqh BAB (darah). Dengan kreativitas yang diterapkan oleh sekolah dan guru, diharapkan membuat siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian dilakukan dengan tujuan: (Fokus pertama) untuk mengetahui proses kreativitas pembelajaran fiqh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang (Fokus kedua) untuk mengetahui hasil dari proses kreativitas pembelajaran fiqh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu: Wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (Fokus pertama) proses kreativitas yang guru lakukan terdapat dalam beberapa cara, pertama dalam perencanaan yakni dicantumkan dalam RPP, kedua terdapat pada pelaksanaan pembelajaran, dimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa metode untuk menunjang pembelajaran menjadi maksimal, yaitu modifikasi metode ceramah, modifikasi metode diskusi, dan modifikasi metode tanya jawab. (Fokus kedua) 1) Siswa memiliki banyak pengetahuan dan wawasan mengenai materi fiqh kewanitaan. 2), nilai yang tertera dari hasil ujian akhir siswa melebihi dari KKM. 3) siswa memiliki banyak pemahaman dalam penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords : Kreativitas, Fiqih.

## ABSTRACT

Anwar, M. Bayu Khairil. 2021. The Creativity of Fiqh Teacher in Junior Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor :Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

---

The World continuously change all the time, that is why human abilities also need to be improved all the time, especially when it comes to education quality. Speaking about education, the role of teacher is very important. The teacher should have unlimited creativity and innovation to make learning process run so well and effective. In Junior High School HidayatulMubtadi'inSingosarihas so many creative teachers, especially teacher at subject of Women's Fiqh (The ruling of natural women's blood's book). With the learning methods and creativities delivered by the teachers, the students will easily understand the subject.

This Research has 2 purposes: (First purpose) To find out the process of creativity learning related to Fiqh in Junior High School of Hidayatul Mubtadi'in Singosari. (Second purpose) To find out the result of creativity learning process itself.

This is a descriptive qualitative research. The author collects the data using 3 ways: interview, observation, documentation. The analysis method using four stages: collecting data, reducing, displaying and concluding.

The results of this research are: (First purpose) The creative process of learning in the school has 2 main ways, first is making RPP (lesson plan), second is the learning process using some methods to maximize the process, such as modified lecture method, modified discussion method, modified question and answers method. (Second purpose) 1) The students understand Women's Fiqh subject. 2)The final exam result of the students is over minimum passing grade. 3) The student can implement what they get from the study subject in their daily basis.

Keywords: Creativity, Fiqh.

## مستخلص البحث

أنوار، محمد بايو خيريل. ٢٠٢١. إبداع المعلمة فقه في المدرسة الأولية الزائدة هداية المبتدئين في سنغوساري مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.  
المشرف: الدكتور. نور اليقين، الماجستير.

إن تطور الأزمنة في العولمة الحالية سريعاً جداً، ولذلك يتطلب أن تكون الموارد البشرية ذات نوعية جيدة. ومن التحسينات في الموارد البشرية الآن هي التعليم. وفي عالم التعليم، هناك حاجة إلى المعلمين هم من أهم الشخصيات لدعم الاستدامة في عملية التعليم. ليس فقط لقب المعلم، ولكن يجب أن يكون لدى المعلمين الإبداع والابتكارات لخلق التعلم الملونة وتحقيق النتائج المثلى. في المدرسة الأولية الزائدة هداية المبتدئين سنغوساري، يوجد المعلمين لديهم الكثير من الإبداع، لا سيما في المواد الأساسية للفقه (الدم) على المرأة. مع الإبداع المطبق من قبل المدارس والمعلمين، من المأمول أن يسهل على الطلاب فهم الدروس وتحقيق أقصى قدر من النتائج.

تم إجراء البحث بالهدف: (التركيز الأول) لمعرفة عملية الإبداع للتعلم الفقهي المدرسة الأولية الزائدة هداية المبتدئين في سنغوساري مالانج (التركيز الثاني) لمعرفة نتائج عملية الإبداع في تعلم في المدرسة الأولية الزائدة هداية المبتدئين في سنغوساري مالانج.

يستخدم هذا النوع من البحث منهج البحث النوعي بنوع الوصفي. طريقة جمع البيانات المستخدمة ثلاث طرق وهي: المقابلة والملاحظة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة هي: جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير النتائج من هذا البحث إلى أن: (التركيز الأول) عملية الإبداع التي يقوم بها المعلم تتم بعدة طرق، أولاً في التخطيط الذي يتم تضمينه في خطة التدريس، والثاني في تنفيذ التعلم، حيث يستخدم تنفيذ التعلم عدة طرق. طرق دعم التعلم إلى أقصى حد، وهي تعديل طريقة المحاضرة، وإيماء طريقة المناقشة، وتعديل طريقة السؤال والجواب. (التركيز الثاني) 1) لدى الطلاب الكثير من المعرفة والبصيرة حول المواد الفقهية للمرأة. 2) القيمة المدرجة لنتائج الامتحان النهائي للطلاب تتجاوز عن ممتاز. 3) يتمتع الطلاب بقدر كبير من الفهم في تطبيق العلوم في الحياة اليومية.

الكلمات الرئيسية: الإبداع، فقه.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan diperlukan adanya guru yang merupakan sosok terpenting untuk menunjang keberlangsungan dalam proses pendidikan. Istilah guru bukanlah hal asing, menurut pandangan lama, guru adalah manusia yang patut “digugu” dan “ditiru”. ”Digugu” dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. ”Ditiru” dalam arti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, siapapun orangnya, sepanjang ucapannya dapat dipercayai dan tingkah lakunya dapat menjadi panutan warga masyarakat, ia patut menyandang predikat sebagai guru.<sup>2</sup>

Seorang guru dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif, menarik, dan kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan menyajikan materi pembelajaran yang menuntut gagasan dan karya orisinal, imajinatif, bervariasi, dan pembelajaran yang sifatnya baru. Khaeruddin menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar dapat memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses

---

<sup>2</sup> Izzan Ahmad, dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: humaniora, 2012), hal. 31.

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dalam hal ini kreativitas guru sangat diperlukan untuk kemajuan dan peningkatan keberhasilan, serta mutu pembelajaran siswa disekolah. Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.<sup>4</sup>

Seperti halnya dalam penelitian ini, secara umum penelitian ini membahas tentang fiqh dan fiqh wanita secara khusus, peneliti membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran fiqh kewanitaan. Fiqh wanita adalah cabang ilmu fiqh yang dikhususkan bagi wanita muslim yang dibentuk dengan tujuan agar wanita muslim dapat memahami kaidah-kaidah syariat Islam yang diajarkan dalam agama untuk menunaikan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah. Karena dalam melaksanakan ibadah bagi wanita dengan segala syarat dan rukun-rukunnya tidak diperkenankan untuk sembarangan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Khaeruddin , dkk. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: Konsep dan implementasinya di Madrasah* ( Jogjakarta : MDC Jateng dan Pilar Media,2007), hal. 209

<sup>4</sup> Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 7, No. 2, Thn 2013, hal. 317.

<sup>5</sup> Sayid Muhammad Husain Fadullah, *Dunia Wanita dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 2000), hal. 47.

Dengan memilikinya ilmu, wanita bisa mempelajari hukum-hukum syara'. Dengan memahami hukum syara' wanita akan bisa menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah. Karena tujuan akhir fiqh adalah mencapai keridhoan Allah dengan menjalankan syariat-Nya.<sup>6</sup> Segala hukum dan ketentuan meliputi seluruh aspek kewatiataan telah dibahas secara lengkap dalam fiqh kewanitaan.

Materi fiqh wanita juga mampu mengembangkan karakter seorang wanita dan memberinya kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam, dan juga sebagai bentuk perhatian yang tinggi kepada wanita muslim serta wawasan yang luas mengenai kehidupan ibadah sehari-hari.<sup>7</sup> Karena mengingat karakteristik seorang wanita yang tersimpul dalam sabda Rasulullah saw, yang menetapkan dasar-dasar persamaan antara seorang laki-laki dan wanita sedikit kekhususan dalam berbagai aspek. Dalam pandangan agama islam wanita sama dengan laki-laki, tidak melebih-lebihkan laki-laki diatas wanita dalam hal perbedaan yang menjadikan seorang wanita dianggap lemah. Akan tetapi yang dimaksud adanya perbedaan itu merupakan tuntutan tugas sesuai fitrah masing-masing.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>H.A Djazuli, ilmu fiqh : *Perkembangan dan Penerapan HukumIslam*, (Jakarta: kencana prenatal media grup,2010), hal. 31-32.

<sup>7</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita, ter. Chairul Halim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 311

<sup>8</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Perempuan Dalam Pandangan Islam, ter. Dadang Sobar Ali* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal 23.

Namun sayangnya pada zaman sekarang fiqh kewanitaan khususnya mengenai darah haid, Nifas dan Istihadhoh di sekolah kurang perhatian, sehingga siswi yang beranjak dewasa kurang memahami fiqh kewanitaan secara mendalam. Yang mana kita tau bahwa yang terpenting dalam aspek kehidupan ada tiga yakni Aqidah, Fiqh, dan Tasawwuf. Fatal akibatnya jika seorang anak perempuan tidak paham mengenai fiqh kewanitaan, mereka akan bertindak semau mereka, melanggar hak-hak Allah dan masuk kedalam pergaulan bebas, dimana itu akan menjerumuskan mereka kedalam kegelapan dunia dan mengundang murka Allah.

Dalam penelitian ini mengambil studi kasus di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in di bawah naungan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang. Inilah yang membuat penelitian ini menjadi menarik, dimana lokasinya adalah sekolah menengah pertama (SMP) yang dimana materi pembelajaran keagamaan digabung menjadi satu pelajaran yakni pendidikan agama islam (PAI), jelas sangat minim pembelajaran dan jam terbang dari fiqh terutama fiqh kewanitaan ini. Disini juga seorang guru dituntut untuk memberikan asupan materi dan pemahaman siswanya yang setara dengan anak madrasah tsanawiyah, supaya tidak kalah saing dengan anak-anak yang sekolah di madrasah tsanawiyah.

Pada saat observasi pertama pada tanggal 27 Februari 2021 pada pukul 08.00 peneliti berangkat dan perjalanan menempuh kurang lebih 30 menit dan tepat pukul 08.30 sampai di ke diaman kepala sekolah yang bernama Bpk. Muhammad Mustofa atau yang kerap disapa gus Mustofa. Kemudia peneliti

memberikan surat izin penelitian di sekolah yang beliau bina yakni SMP Plus Hidayatul Muftadi'in singosari Malang, dan syukur alhamdulillah diizinkan oleh beliau untuk penelitian di lokasi tersebut. Beranjak dari izin peneliti langsung *to the point* melakukan wawancara *face to face* dengan beliau perihal pendidikan fiqh kewanitaan di sekolah tersebut, beliau menjawab “secara umum pembelajaran fiqh hanya bersifat umum, tapi ada inisiatif dari sekolah untuk melakukan pertemuan gabungan antar kelas guna membahas fiqh kewanitaan terfokus perihal haid dan darah, mengingat bahwa masa-masa SMP adalah awal dari kebanyakan wanita mendapati haid. Kemudian dengan adanya kebijakan baru bahwa semua siswi SMP Plus Hidayatul Muftadi'in Singosari Malang ini wajib mondok di pondok Hidayatul Muftadi'in setempat, pembelajaran mengenai fiqh kewanitaan semakin tajam dengan adanya kelas diniyah di dalam pondok.”<sup>9</sup> Tutar beliau.

Gus Mustofa juga menjelaskan bahwa guru-guru bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren sehingga secara tidak langsung guru-guru juga mengawasi perkembangan dari semua siswa. Sebelum mengakhiri wawancara Gus Mustofa memberikan *contact person* guru keagamaan guna penelitian atau observasi lebih lanjut.

Kemudian saat melakukan observasi ke-2 pada tanggal 03 Maret 2021 peneliti berangkat pada jam 13.00 ke lokasi dan bertemu guru Agama yakni Bpk. Syaiful Khumaidi M.Pd pada pukul 13.40. setelah berkenalan dan basa-basi peneliti langsung melakukan wawancara yang intensif guna mendapatkan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Gus Mustofa tanggal 27 Februari 2021 di kediaman Kepala Sekolah

data-data yang diharapkan. Dari sekian pertanyaan yang diutarakan peneliti bapak Syaiful memberikan jawaban “ memang benar SMP tidak sespesifik MTs dalam pembelajaran fiqh kewanitaan, dan uniknya di SMP Plus ini semua siswa dan siswinya kelasnya dipisah tidak seperti SMP pada umumnya. Di SMP Plus ini ada beberapa inisiatif atau bisa disebut kreativitas dari saya sendiri guna memahamkan atau menjawab pertanyaan bahkan persoalan yang dialami oleh para siswi disini, seperti membuka ruang diskusi di dalam jam formal ataupun diluar kelas jika belum terselesaikan hasil diskusi di jam formal, dengan format semua siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan persoalan yang berbeda-beda seputar persoalan fiqh kewanitaan juga perihal darah, jika semua persoalan sudah selesai dibahas dan hasilnya pas makan selesai hari itu juga diskusinya tapi jika belum selesai makan akan dibuka diskusi tambahan di luar jam formal dengan guru dan siswi mencari referensi-referensi yang bisa menjawab persoalan yang ada. Saya juga secara tidak langsung dibantu siswi-siswi pilihan yang memang berprestasi saat kelas diniyah untuk membantu saya memahamkan siswi-siswi yang mempunyai persoalan mengenai fiqh kewanitaan khususnya haid, supaya pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja namun bisa lebih interaktif dan menyeluruh.”<sup>10</sup> Ujar beliau.

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Bapak Syaiful Khumaiddy, Tanggal 3 Maret 2021 di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses kreativitas pembelajaran fiqh di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang?
2. Bagaimana hasil proses kreativitas pembelajaran fiqh di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses kreativitas pembelajaran fiqh di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in singosari Malang
2. Untuk mengetahui hasil kreativitas pembelajaran fiqh di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in singosari Malang

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana keilmuan bagi peneliti dalam peningkatan wawasan kreativitas guru dalam pembelajaran fiqh kewanitaan, sehingga hal ini dapat memberikan manfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai penginovasian terhadap pembelajaran fiqh kewanitaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah referensi ilmu pengetahuan bagi peneliti dan para pembaca lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan pada inovasi pembelajaran fiqh kewanitaan.

- b. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk memahami dan mempelajari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas pembelajaran fiqh kewanitaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain yaitu sebagai penambahan referensi ilmiah dalam rangka mengadakan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam hal ini peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu dijadikan perbandingan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaikhudin pada tahun 2013 dengan judul “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”<sup>11</sup> dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, bahwasannya jurnal ini membahas mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Ma’arif Ponorogo tergolong kreatif dan juga bagaimana guru mengembangkan kreativitasnya

---

<sup>11</sup> Ahmad Syaikhudin, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (Ponorogo, Jurnal Lisan Al-Hal, 2013), hal 313

pada pembelajaran PAI dan bagaimana guru mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran fiqh, dan juga lokasi yang kami teliti berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ana Tiara pada tahun 2016 dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 2 Malang) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang kreativitas guru namun jika Ana Tiara tentang kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan beribadah sedangkan penelitian saya tentang kreativitas guru dalam pembelajaran fiqh kewanitaan, dan juga lokasi yang diteliti berbeda.<sup>12</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Makifah pada tahun 2017 yang berjudul “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II di MI Plus Walisongo Trenggalek.”<sup>13</sup> Disini peneliti sama-sama meneliti tentang kreativitas guru namun Sayyidatul Makifa kreativitas dalam memotivasi peserta didik dan saya meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran fiqh kewanitaan, dan juga lokasi yang tidak sama.

---

<sup>12</sup> Ana Tiara, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang*, (Skripsi Jurusan PAI 2013) UIN Malang.

<sup>13</sup>Sayyidatul Makifah, *Kretaitas Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II di MI Plus Walisongo Trenggalek*, (Skripsi Jurusan PAI 2013) UIN Malang.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya**

NO	NAMA PENELITI, JUDUL, TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Ahmad Syaikhudin, Pengembangan Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran, ponorogo 2013.	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kreativitas guru	Dalam penelitian ini perbedaannya yaitu penelitian saya tentang pembelajaran fiqh sedangkan Ahmad Syaikhudin tentang pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada umumnya semua penelitian terdahulu meneliti tentang kreativitas guru</li> </ul>
2	Ana Tiara, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di SMPN2 Malang, (Skripsi Jurusan PAI 2013) UIN Malang.	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kreativitas guru	Perbedaan antara penelitian saya dan Ana Tiara yaitu penelitian saya mengenai pembelajaran fiqh kewanitaan sedangkan Ana Tiara pembentukan kedisiplinan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat letak lokasi penelitian yang berbeda</li> <li>• Ranah penelitian atau fokus penelitian yang</li> </ul>

3	Sayyidatul Makifah, Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II di MI Plus Walisongo Trenggalek,(Skripsi JurusanPA I2013)UIN Malang.	Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji kreativitas guru	Perbedaan dengan penelitian saya yakni penelitian saya pembelajaran kewanitaan sedangkan sayyidatul Makifah ke ranah memberi motivasi	peneliti teliti berfokus pada fih kewanitaan
---	---	--	---	--

Secara keseluruhan hasil penelitian terdahulu memang terdapat tentang kreativitas guru, letak perbedaannya terdapat pada fokus tentang pelajaran fiqh kewanitaan, dimana fiqh kewanitaan di sekolah menengah pertama (SMP) sangatlah kurang, dan juga tuntutan guru yang kreatif dalam menyampaikan materi secara kompleks.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan makna untuk mengutarakan makna istilah yang terdapat pada judul penelitian atau fokus permasalahan berdasarkan pembahasan dan pemahaman peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

2. Guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Fiqh adalah sebagai ilmu tentang hukum-hukum syara<sup>m</sup> yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci, disebut praktis karena ia berisi pedoman bagi kaum muslimin dalam melakukan segala aktivitas, ibadah maupun muamalah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman secara umum, maka sistematika dalam setiap pembahasan merupakan hal yang sangat penting guna menghasilkan penulisan secara sistematis. Selain itu sistematika pembahasan juga diperlukan untuk memudahkan para pembaca dalam mengetahui dan memahami alur pembahasan yang terdapat pada penulisan skripsi ini.

**Bab pertama,** adalah pendahuluan yang berupa pendeskripsian mengenai pembahasan secara umum dan menyeluruh. Dalam hal ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

**Bab kedua,** adalah kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan integrasi pembelajaran fiqh kewanitaan. Dalam bab

ini berisi uraian kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan kerangka berfikir yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

**Bab ketiga**, adalah metode penelitian yang akan menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

**Bab keempat**, berisi tentang hasil dari penelitian, dimana semua hasil akan dipaparkan secara utuh, mulai dari kenyataan-kenyataan dan fakta yang ada dilapangan dan akan dipaparkan secara sistematis.

**Bab kelima**, meliputi pemaparan gambaran secara umum untuk menjawab permasalahan yang diteliti sesuai dengan kajian teori dan data yang diperoleh selama dilakukannya penelitian ini.

**Bab keenam**, adalah penutup, membahas semua tentang kesimpulan dan saran dari semua hasil perolehan yang didapat serta mencakup bukti dari hasil penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreatif merupakan kata dasar dari kreativitas, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya.<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta.<sup>15</sup>

Pengertian lain kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan dan konsep yang sudah ada. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru.<sup>16</sup>

Menurut Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, kreativitas adalah kemampuan: (a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, (b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban, (c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan

---

<sup>14</sup> Sri Narwanti, *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Sleman Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 3

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 9*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 758

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 3

orsinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>17</sup>

## 2. Kriteria Guru yang Kreatif

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi menjadi 4 dimensi, yaitu<sup>18</sup>:

- a. *Person*, sering dikatakan sebagai kepribadian yang kreatif.
  - 1) Mampu melihat masalah dari segala arah;
  - 2) Hasrat ingin tahu besar;
  - 3) Terbuka terhadap pengalaman baru;
  - 4) Suka tugas yang menantang;
  - 5) Wawasan luas
  - 6) Menghargai karya orang lain.
- b. *Proses*, segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif. Dalam kreativitas ada 4 tahap, yaitu:
  - 1) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
  - 2) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 104

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 7.

3) Tahap iluminasi, saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecah masalah

4) Tahap verifikasi, tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

c. *Product*, menunjukkan pada hasil perbuatan kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence*”, yang ditunjukkan dari sifat:

- 1) Baru, unik, berguna, benar dan bernilai
- 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman melainkan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Menurut Gutama (Sekretaris Ditjen PNFI Depdiknas) pandai saja tidak cukup, tetapi guru harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. Di bawah ini termasuk ciri-ciri dari guru kreatif, yaitu<sup>19</sup>:

- a. Fleksibel
- b. Orang cekatan

---

<sup>19</sup> Sri Narwanti, *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit.*, (Yogyakarta, Familia, 2011) hal. 10-15

- c. Humoris
- d. Inspiratif
- e. Lembut
- f. Disiplin
- g. Responsif
- h. Empatik
- i. Bersahabat dengan siswa
- j. Penuh semangat
- k. Komunikatif
- l. Pemaaf dan
- m. Sanggup menjadi teladan.

### **3. Pengembangan Kreativitas Guru**

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses diskaveri/inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen. Berfikir divergen adalah proses berfikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan atau menuraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk pengembangan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar-mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula

sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya kepadasiswa.<sup>20</sup>

Menurut Taylor dalam bukunya E. Mulyasa untuk mengembangkan kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Menilai, menghargai berfikir kreatif.
- b. Membantu anak menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan.
- c. Mengajar bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis.
- d. Mengembangkan suatu iklim kelas yang kreatif.
- e. Menciptakan kondisi yang diperlukan untuk berfikir kreatif.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk memberikan kritik yang membangun.
- g. Mendorong kemahiran pengetahuan berbagai lapangandan
- h. Menjadi guru yang hangat dan bersemangat.<sup>21</sup>

#### **4. Pengertian Guru**

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukma Dinata, *Op, cit*, hal 105

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 6, hal. 127-128

profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>22</sup>

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>23</sup>
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.<sup>24</sup>
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>25</sup>

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>22</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), hal.175.

<sup>23</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal.1.

<sup>24</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hal. 54.

<sup>25</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.

Dzakiyah Drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.<sup>26</sup>

## 5. Peran dan Tugas Guru

Sosok guru sangat penting dalam terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien guna menunjang prestasi belajar siswa. Dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru harus mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan pendidikan.
- c. Menguasai bahan pengajaran.
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melakukan program pengajaran
- f. mampu menyelenggarakan program bimbingan.<sup>27</sup>

Kemampuan guru tersebut diatas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk member pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa mampu belajar secara efektif dan efisien.

---

<sup>26</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* ( Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), hal. 10.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 64.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajara.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancer dan berhasil.
- c. Sebagai motivator, ialah member dorongan semangat agar siswa mampu mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- e. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>28</sup>

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah

---

<sup>28</sup> Roestiyah NK, *Op.Cit*, hal. 37-38.

mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>29</sup>

Dari teori diatas sudah jelaslah bagaimana beratnya tugas guru yang harus bekerja keras supaya pengajaran yang dilakukannya membuahkan hasil yang maksimal. Sebagaimana diketahui bahwa urusan guru adalah perihal pembinaan siswa, sebagaimana yang diutarakan oleh Nana Sudjana yakni : ” Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.<sup>30</sup>

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanahairnya.

---

<sup>29</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), hal 1.

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), hal 2.

## 6. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar. Seorang guru harus bisa menyusun mekanisme pembelajaran dengan melibatkan pendekatan analisis terhadap makna mengajar. Terdapat macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran
- b. Pengelolaan kelas
- c. Pemanfaatan waktu
- d. Penggunaan metode pembelajaran
- e. Penggunaan media pembelajaran
- f. Pengembangan alat evaluasi.<sup>31</sup>

Adapun kreativitas guru dalam mengajar yakni :

- a. Kreativitas membuka pelajaran

Kreativitas membuka pelajaran seperti menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, memberi stimulus kepada siswa mengenai pelajaran yang akan diajarkan dengan cara mengaitkan dengan fenomena atau keadaan yang sedang viral atau ramai di lingkungan.

- b. Kreativitas penyampaian dan memberi penguatan

---

<sup>31</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru, Cet. 1*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hal 54

Agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, maka guru harus mempunyai jurus jutu atau kreatifias dan metode dalam mengajar, tentunya menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Memberi penguatan adalah segala bentuk respond yang bersifat verbal atau non verbal.

Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa kreativitas guru sangat penting sekali, karena apabila guru sukses dalam mengelola pembelajaran maka pelaksanaan belajar pun akan sukses dan peserta didik pun tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Kreativitas guru dalam penggunaan metode

Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar seperti:

1) Metode ceramah

Metode ceramah ini sangat familiar ditelinga kalangan tenaga pendidik, dari zaman dahulu metode ini sudah digunakan oleh para guru untuk menyampaikan pembelajaran. Karena dengan metode ini guru bisa mengekspresikan materi dengan gaya bahasanya sendiri, tentu dengan gaya bahasa yang apik serta penyampaian yang baik.

Penggunaan metode ceramah yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Plus Hidayataul Mubtadiin Singosari

Malang ini bergerak lurus dengan teori yang diungkapkan oleh Suryono dalam bukunya yang berjudul teknik belajar mengajar dalam CBSA, beliau mengatakan dalam bukunya :

“Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan pada murid-muridnya.”<sup>32</sup>

Dalam Islam juga disebutkan bahwa penggunaan tutur kata yang baik adalah salah satu kunci dalam mengajak dalam kebaikan, begitupun dengan ajakan dalam pembelajaran di sekolah, seperti yang termaktub dalam Al-quran surat An-Naml ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ Artinya : “Serulah (manusia) kepada

*jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>33</sup>*

## 2) Metode diskusi

Metode diskusi ini aslinya sudah digunakan oleh orang-

<sup>32</sup>Suryono dkk, *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, (Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.99.

<sup>33</sup>*Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2017) hal 281

orang Islam terdahulu dalam pengajaran dan pengambilan keputusan bersama, namun dalam pembelajaran formal metode ini mungkin baru saja diadopsi. dengan metode ini para siswa mampu mengembangkan daya berfikirnya menjadi luas, kemudian membantu guru dalam mempermudah pembelajaran dengan cara pembelajaran multi arah, biasa antara guru ke siswa, siswa ke guru atau siswa ke siswa. Hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Martinis Yasmin dalam bukunya yang berbunyi :

“Metode diskusi merupakan antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu.”<sup>34</sup>

Pengambilan metode diskusi sangat bagus karena sesuai dengan ajaran agama Islam yang tertuang di dalam surat Ali Imron ayat 169 yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

---

<sup>34</sup>Martinis Yasmin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hal..69.

Artinya : *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”*<sup>35</sup>

Kata kuncinya adalah “Bermusyawarah”. Musyawarah adalah salah satu asas dalam islam, dimana pengambilan suatu keputusan harus dengan suara bersama, jika asas ini dibawa dalam ranah pendidikan maka akan membentuk siswa dengan berpedoman asas-asas islami.

Dengan kreativitas dalam penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti metode diskusi muncul beberapa peranan yang penting, seperti dampak kognitif (pengetahuan) yakni membantu pembelajaran siswa, pola pikir siswa, kemampuan analisis siswa, siswa mendapat berbagai pengetahuan baru. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Gunawan bahwa ;

“Dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran akan melatih peserta didik untuk membiasakan bertukar fikiran dalam mengatasi setiap problematika, pembelajaran menggunakan metode diskusi memberikan kesempatan

---

<sup>35</sup> *Qur'an Hafalan dan Terjemah* (Jakarta: Almahira, 2017) hal 81

siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan pengetahuan yang dimiliki.”<sup>36</sup>

### 3) Metode Tanya jawab

Metode ini biasanya banyak digunakan oleh guru, karena metode ini praktis dan efisien. Tanpa banyak perlu persiapan yang dilakukan metode ini pun bisa digunakan misalnya secara spontanitas. Metode ini juga biasanya digunakan untuk mengevaluasi peserta didik saat akhir sesi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sumantri dan Johar<sup>37</sup> metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui interaksi dua arah atau *two way traffic* dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik ke guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik<sup>37</sup>

## 7. Pengertian dan ruang lingkup Fiqh dan Fiqh Wanita

Dalam terminologi fiqh didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syara<sup>38</sup> yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci, disebut praktis karena ia berisi pedoman bagi kaum muslimin dalam melakukan segala aktivitas, ibadah maupun muamalah.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 280.

<sup>37</sup>Mulyani Sumantri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998) hal 140

<sup>38</sup>Sofwan, *Fiqh Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 55

Wanita adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan bentuk dan susunan tubuhnya berbeda dengan laki-laki. Sejak awal penciptaannya wanita dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pasangan bagi laki-laki.<sup>39</sup>

Jadi, fiqh wanita menurut pengertian diatas adalah kajian ilmu pengetahuan yang dikhususkan pada wanita yang mempelajari bermacam-macam syariat dan hukum Islam yang di dalamnya membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah kewanitaannya.

Ruang lingkup fiqh wanita sangatlah banyak sekali, mulai dari darah, ibadah, muamalah dan lain-lain. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada ruang lingkup yang sangat mendasar yaitu mengenai darah (haid, nifas dan istihadhoh.).

Mengingat lokasi penelitian ini adalah SMP maka peneliti berfokus pada haid, nifas dan istihadhoh, karena fase menstruasi siswa putri antara satu dan lainnya tidak sama, maka disini supaya siswa putri tau apa saja kewajiban-kewajiban mereka jika saat pertama kali mendapati haid.

#### a. Haid

Haid juga disebut juga menstruasi merupakan kodrat bagi seorang perempuan yang tidak bisa dihindari. Allah swt telah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا

---

<sup>39</sup>Muhammad Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kian Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007) hal. 260.

تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya tentang haid. Katakanlah, “ Haid adalah kotoran ”. Oleh karena itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dar wanita di waktu haid. Janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka bersuci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka ditempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S. Al- Baqarah: 222.)”<sup>40</sup>

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berkata, “Ayat diatas menjelaskan bahwa haid adalah kotoran dan najis. Adapun Allah tidak menyukai sesuatu yang kotor dan tidak suci. Wanita muslimah yang mengalami proses alami berupa haid, ketika itu ia sedang pada masa kotor (berhadas besar). Secara hukum fikih, orang yang berhadas tidak diizinkan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ritual ibadah yang telah difardhukan hingga benar-benar telah bersih dan bersuci. kebersihan dari hadas adalah syarat wajib melakukan ibadah.”<sup>41</sup>

Haid menurut arti syar’i adalah darah yang keluar melalui alat kelamin wanita yang sudah mencapai usia minimal 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit (Usia 8tahun 11 bulan 14 hari lebih sedikit), dan keluar secara alami (tabiat perempuan) bukan disebabkan melahirkan atau suatu penyakit rahim.<sup>42</sup>

<sup>40</sup>Qur’an Hafalan dan Terjemahan (Jakarta: Almahira, 2017), hal 35

<sup>41</sup>Qomarudin Awwam, Fikih Wanita (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), hal. 44.

<sup>42</sup>LBMPPPL, UyunulMasailLinnisa” SumberRujukanPermasalahanWanita (Kediri:LajnahBahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo, 2003), hal. 15.

Masa sedikitnya darah haid yaitu satu hari satu malam atau 24 jam, secara terus menerus sesuai dengan adatnya haid. Masa pada umumnya seseorang perempuan mengeluarkan darah haid yaitu enam atau tujuh hari beserta malamnya, sedangkan batas maksimal seseorang perempuan mengeluarkan darah haid yaitu lima belas hari lima belas malam. Dan apabila diselingi dengan *naqo*" (bersih), maka selesai haidnya tidak boleh melebihi batas maksimal 15 hari dan tidak boleh kurang dari masa sedikitnya haid yaitu satu hari satu malam (24 jam) menurut qaul yang unggul.<sup>43</sup> Sedikitnya masa suci bagi seseorang perempuan antara dua haid yaitu lima belas hari lima belas malam.

Warna darah haid terdiri atas 5 macam diantaranya hitam (warna paling kuat), Merah, abu-abu (antara merah dan kuning), kuning, keruh antara kuning dan putih. Jika ada cairan yang keluar dari farji wanita tetapi warnanya bukan salah satu warna haid, seperti cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haid atau ketika sakit keputihan, maka jelas tidak dihukumi darah haid tetapi dihukumi sebagaimana dengan kencing. Jika cairan tersebut keluar terus menerus maka diwajibkan sholat, dengan cara yang diterangkan dalam masalah istikhadloh.

Larangan-larangan Perempuan yang dalam keadaan haid, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>43</sup>Abul Hakim Muhammad As-Samaroni, *Risalatul Mahid* (Kediri: Maktabah Al-Falah, 1995), hal. 4.

- 1) Shalat, Ibnu Mudzir berkata: para ulama' telah bersepakat untuk menghapuskan kewajiban shalat bagi perempuan yang sedang mengalami haid. Menurut mereka mengqadha' shalat yang telah ditinggalkan selama masa haid itu tidak diwajibkan, hal ini dilandasi oleh hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: "apabila datang masa haidmu maka tinggalkanlah shalat."(H.R. Muttafaqun Alaihi).
- 2) Puasa, perempuan muslim yang sedang berada dalam masa haid tidak diperkenankan melaksanakan ibadah puasa baik fardhu maupun sunah. Akan tetapi, untuk puasa wajib seperti Ramadhan boleh ditinggalkan akan tetapi wajib mengqodo dilain hari.
- 3) Diharamkan membaca Al-Qur'an. Dalam kasus in, ada perbedaan pendapat dikalangan para ulama'. Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsmaini' berpendapat bolehnya seseorang wanita yang sedang haid atau nifas membaca Al-Qur'an sekedarnya (sebatas melihat) karena suatu keperluan sumber hukum atau menghafal Al-Qur'an karena ia seorang santri atau qari. Namun, jika membacanya secara khidmat dalam rangka mencari pahala ibadah, dianjurkan meninggalkannya sampai bersih dan bersuci.<sup>44</sup>
- 4) Diharamkan menyentuh Al-Qur'an dan menulisnya. Kebanyakan

---

<sup>44</sup>Qomarudin Awwam, *Fikih Wanita*,( Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), hal. 45.

ulama' berendapat bahwa seseorang perempuan yang sedang haid tidak diperbolehkan untuk menyentuh dan membawa Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan firman Allah:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: “Tidak ada yang menyentuhnya kecuali hamba yang disucikan.”(Q.S Al-Waqiah ayat 79).<sup>45</sup>

Tentang wanita haid membaca Al-Qur'an tanpa menyentuh mushaf, hali ini adalah *masalah kilafiyah* (masalah yang masih ada perbedaan pendapat), di karangan para ulama'. Untuk kehati-hatian seyogiannya ia membaca Al-Qur'an kecuali karena *dharurah* (keterpaksaan). Mislanya, kekhawatiran lupa hafalan.<sup>46</sup>

- 5) Diharamkan masuk ke masjid. Dalam hal ini juga terdapat berbagai macam perbedaan pendapat antara para ulama' sebagaimana masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya. Menurut Sayid Khalid Muslih, wanita boleh masuk masjid selama bukan untuk shalat, seperti menghadiri majlis ilmu, mendengarkan nasihat para guru, dan lain-lain. jadi wanita diperbolehkan masuk kemasjid dan melakukan aktivitas didalamnya selama tidak melaksanakanshalat.<sup>47</sup>
- 6) Tawaf, baik fardhu maupun sunah. Para ulama sepakat bahwa

<sup>45</sup> *Qur'an Hafalan dan Terjeman* (Jakarta: Almahira, 2017), hal. 538

<sup>46</sup>Shaleh Bin Fauzan, *Sentuhan Nilai Kefikihan Untuk Wanita Beriman. Terj Rahmat Al-Arifin Muhammad* (Saudi Arabia: Direktorat Percetakan Dan Riset Ilmiah Depertemen Agama Saudi Arabia, 1424 H), hal. 37

<sup>47</sup>Qomarudin Awwam, *op, cit*, hal 51

tawaf adalah jenis ibadah yang disamakan dengan shalat, maka pembatal shalat juga berlaku sebagai pembatal tawaf. Jika perempuan melakukan ibadah haji atau umrah, semua rukun ibadah haji dan umrah boleh dilaksanakan kecuali tawaf (wajib ditinggalkan).

- 7) Diharamkan jima' (berkumpul suami istri). seperti firman Allah:

وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ  
حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

Artinya: “dan jangan kalian dekati mereka sampai mereka suci, apabila mereka telah suci maka campurilah mereka dengan ketentuan yang telah Allah perintahkan padamu.” ( Q.S Al-Baqarah ayat 222).

- 8) Diharamkan istimta' (mencari kenikmatan antara suami istri) antara puser dan lutut.
- 9) Dijatuhi talaq, haram melakukan talaq kepada istri yang sedang mengalami haid karena pelaksanaan talaq semacam ini disebut talaq bid'ah.
- 10) Sujud Tilawah.<sup>48</sup>

#### b. Istikhadloh

Istikhadloh adalah darah penyakit yang keluar dari farji wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan haid dan nifas. Istikhadloh adalah darah yang keluar dari otot yang ada di dalam rahim bagian bawah atau pada

---

<sup>48</sup>Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, ( Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009), hal 21-22.

mulut rahim dan sekitarnya, serta keluarnya tidak pada masa-masanya haid (lebih dari lima belas hari) dan masa-masa nifas (lebih dari enam puluhhari).

Apabila seorang mengalami Orang yang istikhadloh tetap berkewajiban melaksanakan shalat, maka ia wajib memperhatikan 4 perkara di bawah ini :

- 1) Membasuh farji dengan membersihkannya jika ada sisa darah atau kotoran yang masih melekat.
- 2) Menyumbat farji dengan kapas atau benda yang serupa. Tujuan menyumbat farji dengan kapas atau yang serupa adalah agar darah tidak sampai menetes keluar, oleh karena itu sumbatannya harus dimasukkan sampai bagian farji yang tidak wajib dibasuh ketika istinja' (Bagian farji yang tidak kelihatan ketika berjongkok), apabila sumbatannya keluar sampai bagian farji yang wajib dibasuh, maka shalatnya tidak sah, sebab termasuk perkara yang terkena najis
- 3) Membalut farji dengan pembalut atau sejenisnya.
- 4) Berwudhu dengan niat "Istibahatis sholat". Orang yang istikhadloh ketika berwudhu wajib niat "*listibahatis sholat*" karena termasuk dorurot. Keempat perkara tersebut wajib dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut : akan melaksanakan shalat fardhu, sudah masuk waktu shalat, dilakukan dengan tertib, setelah selesai semua,

segera langsung melaksanakan shalat.<sup>49</sup>

c. Nifas

Nifas adalah darah yang keluar setelah melahirkan anak.<sup>50</sup> Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa “darah yang keluar sebelum melahirkan, dan keluarnya darah bersamaan dengan keluarnya bayi atau yang keluar saat melahirkan dan sebelumnya ia tidak sedang haid, maka tidak dinamakan darah nifas, tapi dinamakan darah fasad, oleh karena itu orang tersebut tetap wajib melaksanakan shalat dan bila tidak mampu maka ia harus mengqodlo. Namun apabila sebelumnya ia sedang dalam keadaan haid (belum melewati hitungan 15 hari 15 malam), maka darah itu dinamakan darah haid, karena menurut Imam Syafi’i orang hamil bisa haid. Ketentuan darah nifas paling sedikit setetes (ladhotan), masa maksimalnya 60 hari 60 malam, dan pada umumnya 40 hari 40 malam.

Bagi perempuan yang nifas haram menjalankan perkara yang diharamkan bagi perempuan yang sedang haid, seperti: shalat, puasa, melakukan sujud tilawah dan sujud syukur, membaca Al-Qur’an dan lain sebagainya. Sedangkan dalam puasa juga haram melaksanakannya bagi perempuan yang sedang nifas. Jika sedang berpuasa datang nifas maka wajib berbuka dan membatalkannya, tetapi juga wajib mengqodho’ bagi puasa ramadhan dihari lainnya. Seorang perempuan yang darah nifasnya masih keluar tidak boleh mandi wiladah, jadi mandi

---

<sup>49</sup>Tim Redaksi Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan, *Panduan Praktek Ibadah*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), hal. 51-52.

wiladahnya bersamaan dengan mandi nifas setelah masa nifasnya selesai atau terhenti darahnya.<sup>51</sup>

## B. Kerangka Berfikir

<p>Ranah IPTEK yang semakin berkembang menuntut guru dalam mengembangkan gaya pembelajaran seperti halnya di SMP Plus Hidayatul Muftadiin Singosari Malang. Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran fiqh kewanitaan di SMP Plus Hidayatul Muftadiin Singosari Malang membuat gaya pembelajaran yang apik dan mendapatkan hasil yang optimal</p>	
<p><b>KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN FIQH KEWANITAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PLUS HIDAYATUL MUFTADI'IN SINGOSARI</b></p>	
<p style="text-align: center;">Fokus Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana proses kreativitas pembelajaran fiqh di SMP Plus Hidayatul Muftadi'in Singosari Malang?</li> <li>• Bagaimana hasil kreativitas pembelajaran fiqh di SMP Plus Hidayatul Muftadi'in Singosari Malang?</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Tujuan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui proses kreativitas pembelajaran fiqh di SMP Plus Hidayatul Muftadi'in singosari Malang.</li> <li>• Untuk mengetahui hasil kreativitas pembelajaran fiqh di SMP Plus Hidayatul Muftadi'in Singosari Malang.</li> </ul>
<p>Hasil temuan sementara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreativitas dalam merancang perencanaan pembelajaran.</li> <li>2. Penggunaan metode dan gaya penyampaian yang apik.</li> <li>3. Mendapatkan hasil yang optimal dikarenakan kemaksimalan dalam pembelajaran.</li> <li>4. Menghasilkan siswa yang benar-benar paham akan materi yang disampaikan oleh guru.</li> </ol>	

<sup>51</sup>Syaih Kamil Muhammad'Uwaidah, *Fikih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. 83.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran fiqh kewanitaan di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Malang. Jika dilihat dari jenis data yang ada, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut *Lexy J. Moleong* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara Deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendapat lain dikemukakan oleh *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan *Kirk* dan *Miller* mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>52</sup>

Metodologi penelitian merupakan sesuatu yang berusaha membahas

---

<sup>52</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal 4.

konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Dalam hal ini metode lebih bersifat teknis pelaksanaan lapangan sedangkan metodologi lebih pada uraian filosofis dan teoritisnya. Oleh karena itu penetapan sebuah metodologi penelitian mengandung implikasi inheren di dalam diri filsafat yang dianutnya. Sebab filsafat ilmu yang melandasi berbagai metodologi penelitian yang ada titik maka dari itu dengan mengetahui metodologi penelitian yang digunakan, filsafat ilmu dan kajian teoritisnya, kelemahan dan kelebihan diharapkan akan mampu memberikan kesesuaian metodologi dengan fokus masalah penelitian.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara pengamatan dari dokumen yang tersedia atau gabungan dari keduanya.<sup>54</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan secara realitas berkaitan dengan proses inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>53</sup>*Ibid*, hal 5.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 6.

dan memahami lebih dalam tentang kreativitas guru dalam pembelajaran fiqh kewanitaan di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Malang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Jl. Kembang No.2, Kenabang, Purwosari, Kec. Singosari, Malang, Jawa Timur 65153. Lokasi sekolah ini merupakan lokasi yang terbilang tidak jauh dari kota dan tidak juga terlalu plosok, lokasi yang dikelilinginya masih asri banyak sawah dan pepohonan membuat belajar semakin tenang dan kondusif.

## **C. Data dan Sumber Data**

Menurut *Kippondof*, data merupakan unit informasi yang direkam media dan dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis secara relevan berdasarkan problem tertentu. Data harus berupa keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik dalam satu sisi. Di sisi lain, data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.<sup>55</sup> Data dalam penelitian ini berupa data hasil tes, wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data menurut Ari Kunto adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>56</sup> Menurut *Lofland*, sumber data

---

<sup>55</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 79.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 129.

utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>57</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data berupa wawancara arsip yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh kewanitaan khususnya pembagian darah dalam pengumpulan datanya. Maka dalam hal ini sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini jenis sumber data penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>58</sup>

Dalam hal ini pengambilan informan (subjek penelitian), peneliti menggunakan metode *purposive sampling* (sampel purposif). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>59</sup>

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah: untuk mengetahui informasi-informasi seputar pembelajaran fiqh kewanitaan yang diajarkan di sekolah.

---

<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *op.cit.*, hal 157.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 308.

<sup>59</sup> *Ibid*, hal 300.

- b. Tenaga Pendidik (Guru): untuk memperoleh informasi seputar bagaimana kreativitas guru dalam mengajar fiqh kewanitaan di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Malang.
  - c. Peserta didik : untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi fiqh kewanitaan (haid, nifas dan istihadloh).
2. Sumber data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui sumber tertulis seperti buku dan dokumen sekolah serta dokumen foto.<sup>60</sup>Data sekunder yang didapat oleh peneliti berupa kepustakaan, internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, keberhasilannya banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti, ia harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, ia dapat melakukan foto pada fenomena, *symbol*, dan tanda yang terjadi, ia mungkin pula merekam dialog yang terjadi. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Dalam konteks ini validitas, reabilitas, dan triangulasi (*triangulation*) telah

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hal. 308.

dilakukan dengan benar, sehingga ketepatan (*accuracy*) dan kredibilitas (*credibility*) tidak diragukan lagi oleh siapapun.<sup>61</sup> Berikut yaitu teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya. Berdasarkan konstruksi peneliti mengadakan rekonstruksi keadaan Berdasarkan pengalaman Masa Lalu, setelah itu akhirnya membuat proyeksi keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dan tindakan yang terakhir adalah mengadakan verifikasi tentang konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya.<sup>62</sup>

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah: untuk mengetahui informasi-informasi seputar pembelajaran fiqh kewanitaan yang diajarkan di sekolah.
- b. Tenaga Pendidik (Guru): untuk memperoleh informasi seputar bagaimana kreativitas guru dalam mengajar fiqh kewanitaan di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari, Malang.

---

<sup>61</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal 75.

<sup>62</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal 55.

- c. Peserta didik : untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi fiqh kewanitaan (haid, nifas dan istihadloh).

## 2. Observasi

Seorang peneliti harus melakukan observasi berpartisipasi, non berpartisipasi, atau gambar mengkombinasikan kan keduanya ini sangat ditentukan oleh faktor internal diri peneliti dan juga oleh kecerdasan dan kepekaan faktor internal diri peneliti. Hal ini sifatnya sangat fluktuatif, berkembang, berubah, atau mengalami dinamika yang sangat tinggi sehingga sangat tergantung pada peranan peneliti sebagai human instrument.<sup>63</sup>

Secara singkat observasi dapat dibedakan menjadi observasi non partisipan, aktif, moderat, dan lengkap. Pendapat lain ada juga yang membedakan observasi menjadi tiga yakni observasi deskriptif, terfokus, dan selektif. Pemilihan jenis observasi sangat tergantung dari keadaan peristiwa atau kejadian yang ingin diungkap maknanya.<sup>64</sup>

Pada observasi sementara yang saya lakukan, guru memiliki kreativitas untuk menggabungkan mater-materi yang ada dipondok pesantren untuk diajarkan disekolah formal, mengingat bahwa disekolah hanya sedikit sekali mengenai materi fiqh khususnya fiqh kewanitaan. Sementara hanya itu yang dapat saya lihat disana,

---

<sup>63</sup>*Ibid, hal 62.*

<sup>64</sup>*Ibid, hal 65.*

mungkin jika ada kreativitas-kreativitas lainnya akan dicantumkan pada hasil penelitian.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. *Lincoln dan Guba* (1985) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan (*accounting*).<sup>65</sup>

Ada dua jenis dokumen yang akan dibicarakan dalam tulisan ini yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. (1) dokumen pribadi, menurut *Moleong* ada 3 jenis, yaitu buku harian, surat pribadi, dan autobiografi, (2) dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan, rekaman hasil rapat, dan keputusan pimpinan yang digunakan kalangan sendiri, sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, buletin, pernyataan, dan berita pada media massa.<sup>66</sup>

Adapun teknik dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu mengumpulkan data terkait tema penelitian, berupa struktur organisasi, jumlah peserta didik dan lain sebagainya.

---

<sup>65</sup>*Ibid, hal 65.*

<sup>66</sup>*Ibid, hal 66.*

## E. Analisis Data

Analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori yakni menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan ketika selesai melakukan penelitian di lapangan. Penelitian dengan teknik analisis data ini umumnya menggunakan model Miles dan Huberman. Tujuannya adalah menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan agar mudah dipahami oleh masyarakat umum. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai akhir penelitian, dan data yang sudah terkumpul dari beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu agar proses analisa data tersebut dapat benar-benar dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>68</sup> Berikut aktivitas dalam analisis antara lain.

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan dan terdiri dari

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hal. 244.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 91.

dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang berbagai temuan data yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Kemudian catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan berbagai tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan data yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah diperoleh dari penelitian lapangan jumlahnya pasti cukup banyak, maka sangat perlu untuk mencatat temuan data secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, lengkap, dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok yang penting, mencari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sangat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta memudahkan untuk mencarinya bila diperlukan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>69</sup> Sugiyono., *op. cit.*, hal 247.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan lain sebagainya yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian.<sup>70</sup>

Data-data yang telah diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut. Peneliti menyajikan data dalam bentuk yang sederhana setelah melalui beberapa proses pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian.

### 4. Penyimpulan Data (*Conclusion Data*)

Langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian adalah membuat kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat. Kesimpulan yang telah ditarik kemudian diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan yang telah didapat agar memperoleh pemahaman yang tepat.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 85.

<sup>71</sup> *Ibid*, hal 87.

Penelitian ini menggali data dari peran kurikulum muatan lokal pendidikan diniyah yang didapatkan dari sumber primer sebagai dasar penelitian. Kemudian dari data-data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian setelah mendapat kesimpulan awal, peneliti memverifikasi data yang diperoleh dengan cara mendalami teks-teks terkait (data sekunder).

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan dari temuan, peneliti melakukan beberapa upaya selain dengan cara menanyakan langsung kepada informan. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain yaitu dengan menggunakan sebuah cara yang disebut teori triangulasi. Teori triangulasi yaitu penggunaan lebih dari satu teori utama atau dari beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.<sup>72</sup>

Triangulasi digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan informasi dari luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh dari hasil penelitian awal. Supaya data benar-benar valid.<sup>73</sup>

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa triangulasi yang dimana dalam triangulasi ini untuk mengantisipasi adanya kebohongan dari narasumber yang itu dapat menyebabkan ketidak validan data, peneliti akan

---

<sup>72</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007 ), hal. 76-77.

<sup>73</sup> Haris Herdiansyah, *op.cit.*, hal. 201.

memaparkan beberapa triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### 1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai hasil data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dibandingkan agar teruji kebenarannya.

### 3. Triangulasi Sumber

Triangulasi data atau sumber data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan sebuah informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan hasil dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi : Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik (Guru), dan peserta didik.

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Paparan Data**

#### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang
- b. NPSN : 20558301
- c. Jenjang : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- d. Jenis sekolah : Swasta
- e. Alamat : Jl. Kembang 2 Purwoasri
- f. Kabupaten : Malang
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Jumlah Guru : 23 Guru
- i. Jumlah Siswa : 181 Siswa

#### **2. Gambaran Umum Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang berada di Jl. Kembang 2 Purwoasri Singosari, Malang dengan kode pos 65153 dan ketinggian 450, lintang -7.981845 bujur 112.631664. Status sekolah adalah swasta dengan NPSN 20558301. Sekolah ini menjadi sekolah yang sangat nyaman dan kondusif untuk belajar mengajar, karena lokasinya yang masih sangat asri dan terbelah jauh dari keramaian kota. Sekolah ini juga masih terdapat banyak sekali pepohonan, sawah, aliran sungai yang bersih, membuat udara yang

dihirup para siswa menjadi udara yang sehat dan dingin, terlebih juga pemandangan yang berviewkan gunung arjuno, semeru menambah daya pikat siswa untuk bersekolah di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang ini. Sekolah dengan fasilitas yang sangat memadai untuk keberlangsungan pembelajaran seperti, ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, LCD, proyekter, outdoor place, kantin, kantor, lapangan olahraga, laboratorium bahasa, lab. Computer, perpustakaan, toilet pria dan wanita dan juga beberapa bidang ekstrakurikuler.

### **3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi: Unggul dalam prestasi, sholih mental dan spiritual, bersaing dalam mengikuti perkembangan IPTEK.

Misi:

- a. Melaksanakan pendidikan yang islami melalui penanaman akidah sesuai syariat islam.
- b. Mengembangkan kurikulum yang mensinergikan olah pikir, olah rasa dan olah hati.
- c. Mengembangkan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kreativitas Pembelajaran Fiqh Kewanitaan**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam sub bab ini, peneliti menguraikan tahapan awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan yakni perencanaan. Proses perencanaan ini di maksudkan tidak lain mempunyai tujuan untuk membahas bagaimana proses pengajaran ini dapat dilakukan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Dimana perencanaan pembelajaran ini menjadi sangat penting atau dapat disebut sebagai kunci dari suatu proses pembelajaran itu sendiri, dimana suatu perencanaan pembelajaran juga menentukan kapasitas ataupun bobot dari dari suatu pembelajaran itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwasanya perencanaan di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang selalu di adakan. Hal ini guna mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Syaiful sebagai berikut :

“Sebelum saya melakukan kegiatan pembelajaran saya merencanakan materi tersebut dengan matang supaya mampu menguasai materi yang akan saya sampaikan dan mampu membuat para siswa untuk cepat dalam memahami apa yang saya ajarkan.”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin 3* Maret 2021

Kemudian dilanjut wawancara melalui via whatsapp, beliau mengatakan :

“Kreativitas lainnya saya munculkan dalam rpp sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, semisal dalam pada materi thaharah, siswa tidak hanya ditarget untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari, namun saya ajak juga untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah kontekstual yang sering dijumpai saat berthaharah, dengan demikian siswa juga mulai dibiasakan kreatif memberikan ide-ide atau pemikiran mereka sesuai pengalaman dilapangan”.<sup>75</sup>

Melanjutkan hasil dari perencanaan pembelajaran yang telah dikemukakan oleh narasumber diatas, peneliti mendapatkan jawaban dari narasumber mengenai tujuan dari proses perancangan perencanaan pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan pengajaran
- b. Penguasaan materi
- c. Menyiapkan metode, alat, sarana, dan media pembelajaran
- d. Menyiapkan evaluasi pengajaran.

Kemudian dilanjut lagi oleh narasumber :

“Setiap kali saya akan melakukan pembelajaran saya merumuskan sasaran yang akan saya capai supaya saya bisa menguasai materi yang akan saya sampaikan, kemudian saya menyiapkan metode, alat, bahan, media dan bagaimana cara mengevaluasi siswa.”<sup>76</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh narasumber lain, yakni kepala sekolah SMP Plus hidayatul Mubtadi'in Singosari

---

<sup>75</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara Via Whatsapp, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin*, 17 Agustus 2021

<sup>76</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin* 3 Maret 2021

Malang dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau menyampaikan bahwa :

“semua guru harus merancang pembelajaran sedemikian rupa sesuai dengan prosedur yang ada, guna mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.”<sup>77</sup>

Dari kedua wawancara diatas antara guru mata pelajaran fiqh dengan kepala sekolah dapat dilihat seberapa penting dari perencanaan pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi suatu hal wajib bagi guru terutama di SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang.

Perihal mengenai perencanaan ini peneliti juga mewawancarai salah satu guru disana yang kebetulan adalah TU disana yakni Ibu Nurul Farida melalui via telephon whatsapp, hasil dari wawancara dengan Ibu Nurul Farida ini juga selaras dengan pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Syaiful dan Gus Mustofa, beliau menyampaikan :

“Mengenai perencanaan pembelajaran memang suatu keharusan bagi guru menurut saya, dan disekolah ini juga tentunya guru harus merancang perencanaan pembelajaran.”<sup>78</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara yang peneliti peroleh di atas menyimpulkan bahwasanya dalam proses pelaksanaan kreativitas pembelajaran fiqh sudah mendapatkan perhatian yang cukup baik, hal ini di karenakan adanya proses perencanaan yang matang yang

---

<sup>77</sup>Gus Mustofa, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 3 maret 2021

<sup>78</sup>Nurul Farida, *Wawancara Dengan TU SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang, Via Telephon Whatsapp* 13 juli 2021

dilakukan oleh pihak guru yang ada di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang selalu di adakan, tidak hanya di mata pelajaran fiqh saja, hal ini memang sudah di adakan di tiap mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Jadi, suatu kreativitas yang guru lakukan disana memang sudah sesuai dengan prosedur dari pihak sekolah, dimana mengharuskan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum diadakannya pembelajaran tersebut guna untuk mempersiapkan segala hal mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru tersebut.

## **2. Modifikasi Metode Pembelajaran**

### **a. Modifikasi Metode Ceramah**

Metode ceramah ini adalah metode yang sangat familiar dikalangan tenaga pengajar, metode ini dari zaman dahulu sudah digunakan oleh guru-guru, namun semakin berkembangnya zaman tentunya banyak modifikasi-modifikasi yang dilakukan oleh guru mengenai metode ceramah ini, begitupun dengan yang dilakukan oleh guru di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Syaiful yang menyatakan sebagai berikut :

“saya menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam menyampaikan materi pembelajaran, saya memilih metode ini karena saya anggap metode ini sangat cocok dengan materi fiqh kewanitaan ini, dimana para siswa saya bagi beberapa kelompok secara acak dan berdiskusi dengan seksama dan memaparkan

hasil diskusi mereka, dengan metode ini juga para siswa akan terlatih untuk berfikir cermat.”<sup>79</sup>

Modifikasi yang dilakukan ataupun kreatifnya guru di sekolah ini adalah dengan menggunakan cara-cara ustadz-ustadz milenial, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dengan kelebihan yang dimiliki Bapak Syaiful dalam berbicara dan menyampaikan materi, materi tersebut terkadang dibungkus melalui cerita-cerita yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian sesekali Bapak Syaiful membuat lelucon supaya pembelajaran tidak terkesan membosankan dan membuat mengantuk, kemudian setelah selesai materi disampaikan, Bapak Syaiful menunjuk siswanya untuk menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan secara singkat di depan teman-temannya, jika siswa tidak bisa menjelaskan ulang secara singkat maka akan dikenai hukuman mengambil sampah disekitar sekolah.

Hal diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber lainnya yang peneliti wawancarai, yakni adalah siswa dari Bapak Syaiful itu sendiri. Siswa-siswa itu bernama Agista Putri Noviana, Ayu Sholihah, dan Dinda Nur Cahyansi, narasumber yang pertama bernama Agista Putri Noviana mengatakan:

---

<sup>79</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin 3* Maret 2021

“Bapak Syaiful dalam penyampaian materi menyenangkan, seru dan mudah dipahami.”<sup>80</sup>

Kemudian disambung dengan narasumber selanjutnya yakni

Ayu Sholihah :

“Bapaknya seru, pandai bicaranya, kadang ngelawak, banyaklah hal-hal yang dilakukan saat mengajar.”<sup>81</sup>

Kemudian disusul dengan jawaban narasumber selanjutnya yakni Dinda Nur Cahyansi :

“Pak Syaiful sering cerita-cerita saat pelajaran.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan metode ceramah dirasa cukup optimal dalam penyampaian materi fiqh kewanitaan. Dengan banyaknya variasi dalam penggunaan metode ini, menyebabkan para siswa tidak bosan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait, dan juga dengan gaya ceramah yang digunakan oleh guru membuat siswi bisa mendengarkan dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama.

#### b. Modifikasi Metode Diskusi

Metode diskusi juga tidak kalah familiar dengan metode ceramah, penggunaan metode diskusi dulunya juga dipakai oleh para ilmuah ataupun guru-guru di masa-masa kejayaan islam.

---

<sup>80</sup>Agista Putri Noviana, *Wawancara Siswi SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 Juni 2021

<sup>81</sup>Ayu Sholihah, *Wawancara Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 juni 2021

<sup>82</sup>Dinda Nur Cahyansi, *Wawancara Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 Juni 2021

Dengan metode diskusi ini bisa menjadikan siswa berfikir kritis dan bisa bertukar pikiran dengan temannya. Penggunaan metode diskusi tentunya sudah banyak kita temui diberbagai kalangan sekolah, namun penggunaan metode diskusi dengan cara-cara yang sedikit berbeda akan membuat pembelajaran semakin berkesan lebih berwarna, apalagi penggunaan metode diskusi ini digunakan dikalangan Sekolah Menengah Pertama(SMP) yang dimana kita dapat lihat biasanya penggunaan metode diskusi lebih banyak digunakan di kalangan anak-anak Sekolah Menengah Atas(SMA) atau di bangku perkuliahan.

Dengan penggunaan metode diskusi ini di kalangan anak Sekolah Menengah Pertama akan memancing pengetahuan siswa untuk berfikir lebih aktif dan menjadi loncatan pertama siswa dalam mengemukakan pendapat. Metode ini juga digunakan oleh guru di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang, seperti yang dituturkan oleh Bapak Syaiful saat wawancara sebagai berikut

“saya menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam menyampaikan materi pembelajaran, saya memilih metode ini karena saya anggap metode ini sangat cocok dengan materi fiqh kewanitaan ini, dimana para siswa saya bagi beberapa kelompok secara acak dan berdiskusi dengan seksama dan memaparkan hasil diskusi mereka, dengan metode ini juga para siswa akan terlatih untuk berfikir cermat.”<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin 3* Maret 2021

Dari uraian wawancara diatas dapat dipahami bahwa Bapak Syaiful memang benar menggunakan metode diskusi, namun uniknya dalam penggunaan metode diskusi yang Bapak Syaiful gunakan adalah metode diskusi symposium, dimana metode ini saya masih belum banyak sekolah-sekolah gunakan terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama(SMP), dimana metode ini sangat menguji dari mental para siswa, dikatakan menguji mental siswa karena mekanisme pembagian tanggung jawab kepada siswanya.

Mekanismenya adalah seperti biasa guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian siswa diberikan tanggung jawab untuk memaparkan dan menjelaskan materi yang di limpahkan kepada siswa tersebut di depan teman-temannya dengan berdiri ditengah-tengan siswa yang lain, kemudian siswa atau audiens yang lainnya mendengarkan secara seksama penjelasan yang di sampaikan oleh siswa tersebut, kemudia setelah selesai di paparkan dan dijelaskan para audiens di persilahkan bertanya mengenai materi yang di sampaikan, setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan kepadanya pemateri di perbolehkan bertanya balik kepada audiens yang lain secara acak guna mempertajam ingatan siswa lainnya.

Dari kreativitas yang di lakukan oleh guru di atas, pemateri kembali menyambung paparan di atas dengan wawancara kepada siswa, wawancara yang pemateri lakukan mendapat jawaban yang senada dengan apa yang pemateri paparkan diatas bahwasannya memang benar adanya penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fiqh kewanitaan, seperti yang di sampaikan oleh siswa yang pemateri wawancarai, Narasumber pertama mengatakan sebagai berikut :

“Pernah kak, Pak Syaiful juga menggunakan metode diskusi dalam materi-materi tertentu”<sup>84</sup>

Kemudian di sambung dengan jawaban narasumber lainnya yakni Ayu Sholihah :

“iya, Pak Syaiful pernah menggunakan diskusi dalam pembelajaran”<sup>85</sup>

Kemudian di lanjutkan dengan jawaban narasumber lainnya yakni Dinda Nur Cahyansi :

“Pernah kami diajar oleh Pak Syaiful dengan cara diskusi”<sup>86</sup>

Dengan paparan wawancara di atas dapat peneliti di simpulkan bahwa penggunaan metode diskusi ini bisa sangat bagus digunakan dalam pebelajaran fiqh kewanitaan karena

---

<sup>84</sup>Agista Putri Noviana, *Wawancara Siswi SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 Juni 2021

<sup>85</sup>Ayu Sholihah, *Wawancara Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 juni 2021

<sup>86</sup>Dinda Nur Cahyansi, *Wawancara Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 Juni 2021

dapat membuat para siswa berfikir kritis dan bisa bertukar pikiran dengan temannya.

Apalagi penggunaan metode diskusi yang sedikit menguji mental mereka karena dengan jenjang yang masih di Sekolah Menengah Pertama tentunya masih sangat jarang sekali mereka menemui metode seperti itu, tapi dengan trobosan ataupun kreativitas guru dalam menggunakan metode inilah yang kelak akan membentuk karakter siswa untuk lebih berani bicara di depan orang banyak dan juga bisa menyelesaikan masalah atau problem solving dengan cepat dan tanggap.

c. Modifikasi Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sering di gunakan oleh para guru untuk membuat pembelajaran lebih berwarna dan efisien. Dengan penggunaan metode tanya jawab ini guru lebih bisa lebih bisa mengevaluasi siswanya dengan cepat dan bisa melihat seberapa paham siswa dalam menangkap materi yang guru berikan. Metode ini juga di gunakan oleh guru di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari malang, hal ini seperti yang diutarakan oleh Bapak Syaiful

“Saya menyisihkan waktu sekitar 15-20 menit sebelum kelas selesai untuk melontarkan pertanyaan kepada semua siswa untuk menguji pemahan mereka mengenai materi yang saya sampaikan.”<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin 3* Maret 2021

Kreativitas penggunaan metode tanya jawab yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah menyuruh siswanya untuk membuat sebuah pertanyaan yang di tulis di dalam kertas, kemudian di buntel atau dibuat bulat guna untuk di lontarkan kepada teman yang dipilihnya. Awalnya guru memberikan pertanyaan kepada salah seorang siswa, kemudian siswa yang ditunjuk oleh guru wajib menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya, setelah selesai menjawab giliran siswa yang menjawab tadi untuk meleparkan pertanyaan yang sudah ia tulis dan dibentuk bola kepada teman yang dipilihnya, teman yang dipilihnya tidak bisa mengelak dan wajib menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut, kemudian seterusnya begitu sampai semua siswa mendapat giliran lempar.

Melihat dari penjelasan di atas kemudian pemateri menyambungkan dengan hasil wawancara yang pemateri lakukan kepada siswa yang bersangkutan mengenai hal di atas, jawaban wawancara dari siswa yang peneliti lakukan mendapat sinyal hijau atau bisa dikatakan selaras dengan apa yang peneliti tulis diatas, narabmer pertama mengatakan :

“Bapak Syaiful sering menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada kami sewaktu dikelas.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Agista Putri Noviana, *Wawancara Siswi SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 Juni 2021

Kemudian disambung oleh narasumber selanjutnya yakni

Ayu Sholihah :

“iya, Pak Syaiful pernah menyuruh kami membuat pertanyaan dikertas untuk dilempat kepada temen-temen.”<sup>89</sup>

Kemudian disambung oleh narasumber selanjutnya yakni

Dinda Nur Cahyansi :

“Pak Syaiful banyak caranya dalam mengajar, mungkin biar kami tidak mengantuk.”<sup>90</sup>

Melihat dari hasil wawancara yang terpapar di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dirasa cukup baik digunakan dalam pembelajaran fiqh kewanitaan karena bisa mempermudah guru dalam menguji pemahaman siswanya.

Kemudian juga dengan penggunaan metode tanya jawab ini bisa membuat siswa semakin antusias dan waw-was, karena mereka tidak tau kapan giliran mereka untuk ditanyai pertanyaan mengenai materi tersebut, dan juga penggunaan metode ini membuat siswa menjadi tidak bisan dan mengantuk.

### **C. Hasil Proses Kreativitas Pembelajaran Fiqh**

Hasil wawancara dengan Bapak Syaiful mengenai hasil kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa mengenai fiqh kewanitaan sangat baik

---

<sup>89</sup>Ayu Sholihah, *Wawancara Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 juni 2021

<sup>90</sup>Dinda Nur Cahyansi, *Wawancara Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 22 Juni 2021

atau bisa dibilang berhasil, dengan penggunaan kreativitas yang beliau lakukan Bapak Syaiful merasa pembelajaran yang beliau lakukan mendapatkan hasil yang optimal dalam penyaluran ilmu dan wawasan.

Hal ini diutarakan oleh Bapak Syaiful :

“siswa dapat lebih cepat menyerap materi yang saya berikan, dengan pemilihan metode yang tepat juga siswa makin bisa berfikir kritis dan bertukar pikiran dengan teman-temannya, sehingga pembelajaran lebih optimal”<sup>91</sup>

Sesuai yang telah saya paparkan diatas, mengenai indikator pemahaman siswa, Bapak Syaiful menggunakan teknik tanya jawab spontan diakhir diskusi. Seperti yang beliau sampaikan :

“untuk indikator pemahaman siswa itu sangat gampang mas, jika diakhir sesi saat evaluasi siswa bias menjawab pertanyaan saya, maka saya anggap mereka paham, dilihat juga dari hasil ujian akhir, indikator selanjutnya adalah, ketika diskusi telah selesai tidak ada siswa yang bertanya sampai sekarang perihal fiqh kewanitaan terlebih masalah darah, itu adalah indikator yang saya pakai selama ini.”<sup>92</sup>

Menyambung hasil kutipan wawancara di atas, peneliti mencari data lebih lanjut kepada siswa guna untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman siswa secara langsung peneliti melakukan wawancara kepada Agista Putri Noviana kelas VIII, Ayu Sholihah kelas VIII, Dinda Nur Cahyansi kelas VIII. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya mereka sudah memahami tentang haid nifas dan istihadloh.

Hal ini sesuai dengan yang di utarakan oleh narasumber

---

<sup>91</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin 3* Maret 2021

<sup>92</sup>*ibid*

“haid adalah darah yang keluar dari Rahim wanita yang berumur kurang lebih 9 tahun dan dalam waktu tertentu, biasanya paling lama 15 hari. Nifas adalah darah yang keluar bersamaan dengan keluarnya bayi dari seorang ibu, biasanya paling lama 60 hari bersihnya dan 40 hari umumnya. Istihadloh adalah darah yang keluar diluar haid atau melahirkan dan cukup dengan wudhu membersihkannya. Untuk larangannya adalah dilarang sholat, memasuki masjid, membaca alquran, bersenggama, puasa, .”<sup>93</sup>

Kemudian disambung dengan narasumber selanjutnya yakni Ayu Sholihah:

“haid adalah fase yang pasti dialami semua wanita dengan keluarnya darah dari varjin wanita sebagai tanda telah aqil baligh wanita tersebut paling singkat 24 jam dan paling lama 15 hari. Nifas adalah darah yang keluar saat ibu melahirkan, biasanya paling cepat 40 hari dan paling lama 60 hari, sedangkan jika darah yang keluar melebihi batas dari haid dan nifas disebut istihadloh. Untuk larangannya sendiri adalah sholat, berpuasa, menyentuh dan membaca alquran, berhubungan intim dan mendekati orang syakrotul maut.”<sup>94</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan jawaban dari narasumber selanjutnya yakni dari Dinda Nur Cahyansi:

“Haid adalah tanda wanita sudah dewasa, semua wanita pasti mengalaminya, darah yang keluar pada masa-masa tertentu dan itu dari alat kemaluan si wanita, setiap wanita tidak sama satu sama lainnya, tapi biasanya minimal 24 jam dan maksimal 15 hari. Nifas adalah darah yang dikeluarkan seorang ibu saat melahirkan pada umunya hanya 40 hari dan maksimum 60 hari, istihadloh adalah darah yang keluar setelah haid dan nifas dan tidak mewajibkan untuk mandi besar untuk membersihkannya cukup dengan dibasuh dan wudhu. Larangannya adalah masuk masjid, puasa, shalat, mengaji, towaf dan berhubungan intim.”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Agista Putri Noviana, *Wawancara, Siswa Kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari*, 22 juni 2021

<sup>94</sup>Ayu Sholihah, *Wawancara, Siswa Kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari*, 22 juni 2021

<sup>95</sup>Dinda Nur Cahyansi, *Wawancara, Siswa Kelas VIII SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari*, 22 juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa memang benar-benar paham dengan materi fiqh kewanitaan terkhusus mengenai darah, kesimpulan ini juga membuktikan bahwa kreativitas yang dilakukan guru fiqh yaitu Bapak Syaifu Khumaidi M.Pd dapat dikatakan berhasil, dan apa yang dikatakan oleh Bapak Syaiful selaras dengan apa yang saya temui dilapangan saat wawancara, dan indikator pemahaman siswa juga dikatakan baik.

Tidak cukup dengan wawancara dengan siswa saja, peneliti juga mewawancarai Gus Mustofa selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama(SMP) Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang mengenai perkembangan kondisi anak-anak yang diajar oleh Pak Syaiful, beliau mengatakan :

“Saya rasa cara pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Syaiful cukup baik, saya sering keliling-kelilingin kelas dan melihat para guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk pak syaiful, mungkin karena pendidikan Pak Syaiful yang tinggi membuat beliau memiliki banyak cara dan kreativitas yang baru, sehingga membuat pembelajaran yang beliau lakukan menjadi baik, untuk hasilnya mungkin jika saya nilai dari cara beliau mengajar tentunya akan berbanding lurus dengan kemampuan yg beliau miliki.”<sup>96</sup>

Melihat dari paparan hasil wawancara dan data yang peneliti peroleh, peneliti menyimpulkan bahwasanya materi tentang haid nifas dan istihadhoh dalam hal ini adalah materi fiqh kewanitaan sudah di pahami secara optimal oleh siswa di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang. Karena penggunaan metode-metode dan kreativitas-kreativitas

---

<sup>96</sup>Gus Mustofa, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang*, 3 maret 2021.

yang guru lakukan dalam pembelajaran, membuat siswa menjadi antusias dalam pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Melihat dari hasil temuan lapangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pelaksanaan kreativitas guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang sebagai berikut :

1. Siswi memiliki banyak pengetahuan dan wawasan mengenai materi fiqh kewanitaan.
2. Menciptakan pembelajaran yang optimal, membentuk mental dan pola pikir yang baik
3. Nilai Fiqh yang diperoleh siswi sudah melebihi KKM
4. Siswi tidak hanya mampu mendemonstrasikan materi tetapi juga dapat mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fiqh Kewanitaan**

##### **1. Kreativitas Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Fiqh Kewanitaan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan maret. Pada mulanya peneliti hanya melihat keadaan siswa kelas VIII serta memperhatikan kompetensi guru dalam mengajar. Adapun penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dilokasi yang diteliti terlebih dahulu, salah satunya melihat keadaan sekolah, melihat kondisi peserta didik, serta berkenalan terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran fiqh yang bernama Gus Mustofa selaku kepala sekolah dan Bapak Syaiful Khumaidi M.Pd selaku guru mata pelajaran dan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

Disaat melakukan pembelajaran, sebelumnya guru harus sudah merancang perencanaan pembelajaran terkait dengan apa yang akan disampaikan kepada siswanya, hal tersebut bertujuan agar ketika proses pembelajaran berlangsung akan sesuai dengan apa yang diharapkan serta supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun perencanaannya sebagai berikut <sup>97</sup> :

---

<sup>97</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin* 22 juni 2021

- a. Merumuskan tujuan pengajaran
- b. Penguasaan materi
- c. Menyiapkan metode, alat, sarana, dan media pembelajaran
- d. Menyiapkan evaluasi pengajaran.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mengaitkan hasil tersebut dengan teori yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran memiliki beberapa macam yakni sebagai berikut :

- a. Merancang dan menyiapkan pembelajaran
- b. Pengelolaan kelas
- c. Pemanfaatan waktu
- d. Penggunaan metode pembelajaran
- e. Penggunaan media pembelajaran
- f. Pengembangan alat evaluasi<sup>98</sup>

Dari hasil pemaparan yang telah peneliti uraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang dalam proses belajar mengajar menerapkan prosedur dan cara yang telah disampaikan dalam teori yang diutarakan oleh Iskandar Agung dan sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran.

Penggunaan prosedural yang tepat dengan tata teori yang dipakai ini, lantas membuat pembelajaran semakin baik, dikarenakan guru tidak berlajalan semaunya sendiri tapi juga berjalan sesuai dengan teori-teori

---

<sup>98</sup>Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru, Cet. 1*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hal 54

yang ada sehingga apa-apa yang dilakukan oleh guru tidak melenceng dari ranah pembelajaran yang ideal.

## **2. Kreativitas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran guru selanjutnya menyampaikan bahan materi pelajaran kepada siswa dengan beberapa modifikasi metode dan kreativitas sebagai berikut:

### **a. Modifikasi Metode ceramah**

Metode ceramah ini digunakan hampir setiap pelajaran, tidak hanya metode ceramah namun diselingi dengan berbagai cerita-cerita mengenai tema pembelajaran yakni mengenai pembahasan haid, nifas dan istihadloh, jika hanya dengan metode ceramah pastinya akan menjadi pembelajaran yang sangat membosankan.

Dalam metode ceramah ini kreativitasnya guru terdapat pada cara penyampaian materi yang santun dan dengan gaya ustadz-ustadz kekinian jadi enak didengar, terkadang unruk mengurangi rasa bosan dan ngantuk Bapak Syaiful bercerita dan sesekali membuat lelucon. Setelah dijelaskan siswa ditunjuk untuk diberikan pertanyaan singkat dan harus spontan menjawabnya, bagi siswa yang tidak bias menjawab makan akan sisuruh mengambil sampah didepan kelas setelah selesai jam pelajaran.

Melihat dari paparan wawancara diatas, kemudian peneliti mengaitkan dengan sebuah ayat Al-quran dari surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>99</sup>

Penjelasan dari ayat diatas adalah jika kita ingin menyeru atau mengajak manusia lainnya haruslah dengan baik, sopan santun, tata cara yang manusiawi, dan dengan hal-hal yang baik pula.

Penggunaan metode ceramah yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Plus Hidayataul Mubtadi'in Singosari Malang ini bergerak lurus dengan teori yang diungkapkan oleh Suryono dalam bukunya yang berjudul teknik belajar mengajar dalam CBSA, beliau mengatakan dalam bukunya :

“Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan pada murid-muridnya.”<sup>100</sup>

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode ceramah dalam yang dilakukan oleh guru di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang ini sesuai dengan teori-teori mengenai metode ceramah ini dan juga sesuai dengan yang diajarkan

<sup>99</sup>Qur'an Hafalan dan Terjeman (Jakarta: Almahira, 2017) hal 281

<sup>100</sup>Suryono dkk, Teknik Belajar Mengajar CBSA, (Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.99.

oleh agama Islam yakni ajaran yang disampaikan dalam surat An-Nahl ayat 125.

b. Modifikasi Metode diskusi

Metode diskusi paling jarang digunakan guru-guru lainnya, namun Metode diskusi ini digunakan di Sekolah Menengah Pertama Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang, karena banyak sekali kelebihan dari metode ini seperti siswa dapat bertukar pikiran, efisiensi waktu, membuat siswa makin berfikir kritis dan berfikir cepat.

Dengan metode ini juga segala permasalahan bisa diselesaikan secara bersama dan dapat mengambil jalan terbaik menurut banyak orang. Mekanismenya adalah seperti biasa guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian siswa diberikan tanggung jawab untuk memaparkan dan menjelaskan materi yang dilimpahkan kepada siswa tersebut didepan teman-temannya dengan berdiri ditengah-tengah siswa yang lain, kemudian siswa atau audiens yang lainnya mendengarkan secara seksama penjelasan yang disampaikan oleh siswa tersebut, kemudia setelah selesai dipaparkan dan dijelaskan para audiens dipersilahkan bertanya mengenai materi yang disampaikan, setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepadanya pemateri diperbolehkan bertanya balik kepada audiens yang lain secara acak guna mempertajam ingatan siswa lainnya.

Uraian diatas sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Martinis Yasmin dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran yang berbasis kompetensi, beliau mengatakan dalam bukunya :

“Metode diskusi merupakan antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.”<sup>101</sup>

Dari paparan di atas juga peneliti menghubungkan metode diskusi dengan ayat Al-quran yakni surat Ali Imron Ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”<sup>102</sup>

Salah satu inti dari ayat di atas adalah musyawarah atau bisa disebut juga dengan diskusi, dimana musyawarah ini adalah salah satu pokok Islam yang sangat penting, dimana musyawarah adalah suatu jalan untuk mengambil kebaikan bersama.

Dengan paparan wawancara yang telah peneliti cantumkan, penggunaan metode diskusi ini sangat baik digunakan di SMP Plus

<sup>101</sup>Martinis Yasmin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hal.69.

<sup>102</sup>*Qur'an Hafalan dan Terjeman* (Jakarta: Almahira, 2017), hal 81

Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang karena sesuai dengan salah satu pokok ajaran Islam yang bahwa segala sesuatu harus dicapai secara asas kebersamaan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam surat Ali Imron ayat 159.

Dengan menggunakan jalan Islam bisa membuat peserta didik secara tidak langsung dalam penanaman nilai-nilai islami dalam dirinya, yang tentunya nilai-nilai islami itu akan membawa pengaruh positif kelak di kehidupan peserta didik yang akan datang.

c. Modifikasi Metode Tanya jawab

Metode ini sangat sering digunakan oleh guru-guru termasuk digunakan juga oleh Bapak Syaiful, biasanya Pak Syaiful menggunakan metode tanya jawab ini sebagai pengevaluasian siswanya saat akan berakhirnya pembelajaran Kreativitas penggunaan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah menyuruh siswanya untuk membuat sebuah pertanyaan yang ditulis didalam kertas, kemudian dibuntel atau dibuat bulat guna untuk dilontarkan kepada teman yang dipilihnya. Awalnya guru memberikan pertanyaan kepada salah seorang siswa, kemudian siswa yang ditunjuk oleh guru wajib menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya, setelah selesai menjawab giliran siswa yang menjawab tadi untuk melepaskan pertanyaan yang sudah ia tulis dan dibentuk bola kepada teman yang dipilihnya, teman yang dipilihnya tidak bisa mengelak dan

wajib menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut, kemudian seterusnya begitu sampai semua siswa mendapat giliran lempar.

Dari hasil penjabaran di atas, peneliti mengaitkan dengan dengan teori metode tanya jawab yang diutarakan oleh (Sumantri dan Johar) dalam bukunya

“metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui interaksi dua arah atau two way traffic dari guru kepeserta didik atau dari peserta didik ke guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik.<sup>103</sup>

Dari hasil waancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat mejadikan pembelajaran menjadi efektif dan efesien, dikarenakan memudahkan guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa dengan spontan dan tidak bertele-tele.

Dengan metode tanya jawab ini alur belajar mengajar tidak terfokus pada satu arah saja, melainkan dua atau multi arah, sehingga membuat pembelajaran lebih seru, tidak membosankan dan tidak membuat ngantuk saat di dalam kelas.

## **B. Hasil Kreativitas Dalam Pembelajaran Fiqh Kewanitaan**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Muhtadi'in Singosari Malang adalah sekolah berbasis umum tapi tidak kalah saing dengan sekolah yang berbasis keagamaan dalam bidang pengetahuan dan pembelajaran.

---

<sup>103</sup>Mulyani Sumantri,dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998) hal. 140

Dengan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki sekolah dan didukung dengan berbagai kreativitas-kreativitas gurunya yang dapat membuat sekolah ini semakin apik dikalangan sekolah lainnya. Dengan kreativitas dalam penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti metode diskusi muncul beberapa peranan yang penting, seperti dampak kognitif (pengetahuan) yakni membantu pembelajaran siswa, pola pikir siswa, kemampuan analisis siswa, siswa mendapat berbagai pengetahuan baru. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Gunawan bahwa ;

“Dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran akan melatih peserta didik untuk membiasakan bertukar pikiran dalam mengatasi setiap problematika, pembelajaran menggunakan metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan pengetahuan yang dimiliki.”<sup>104</sup>

Pelaksanaan kreativitas yang guru terapkan tentunya akan membuahkan hasil yang positif serta hasil yang maksimal, karena konsistensi dan komitmen seorang guru dalam kesungguhan mengajar akan menghasilkan peserta didik yang berkompeten dan benar-benar paham dalam menguasai dan menyerap materi yang diberikan.

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Bapak Syaiful adalah:

“Siswa sejauh ini saya indikasikan faham akan materi yang saya ajarkan terutama mengenai darah, ya itu tadi indikatornya saat terakhir diskusi saya tanya dan bisa menjawab semua dan tidak ada pertanyaan tambahan mengenai materi darah setelah akhir pembelajaran.”<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal..280.

<sup>105</sup>Syaiful Khumaidy, *Wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin* 22 juni 2021

Jawaban Bapak Syaiful juga diperkuat dengan tes wawancara yang saya lakukan kepada beberapa siswa yang saya jadikan narasumber tes wawancara, mereka adalah Agista Putri Novianta, Ayu Sholihah, dan Dinda Nur Cahyansih, mereka semua adalah siswi kelas VIII.

Saat para siswa peneliti tes wawancara mengenai beberapa pertanyaan mengenai seeputar fiqh kewanitaan terutama mengenai darah, dari semua jawaban yang saya telah peneliti paparkan pada BAB IV dapat peneliti simpulkan jawaban mereka mengenai pertanyaan-pertanyaan diatas, yakni “ Haid adalah darah yang keluar dari alat kelamin wanita pada waktu tertentu, saat usia aqil baligh kurang lebih 9 tahun masa paling sedikit adalah 24 jam dan paling lama 15 hari. Untuk Nifas sendiri adalah darah yang keluar bersamaan dengan lahirnya bayi dari Rahim seorang ibu, umumnya 40 hari dan maksimim 60 hari. Darah yang keluar dari selain haid dan nifas disebut darah istihadloh. Untuk larangan saat tidak suci adalah tidak boleh shalat, puasa, membaca alquran, memegang alquran, tofah, jima’, dan mendekati orang sakrotul maut.”

Dengan paparan kesimpulan di atas, peneliti mengaitkan hasil temuan peneliti di lapangan denga salah satu ayat Alquran yakni pada surat Al-Baqoroh ayat 222 yang berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ  
 حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ  
 وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”<sup>106</sup>

Pada ayat ini Allah memberi tuntunan perihal aturan-aturan dalam menjalin hubungan suami-istri. Dan mereka, para sahabat, menanyakan kepadamu, wahai Nabi Muhammad, tentang haid. Pertanyaan ini diajukan para sahabat ketika melihat pria-pria Yahudi menghindari istri mereka dan tidak mau makan bersama mereka ketika sedang haid, bahkan mereka pun menempatkan para istri di rumah yang berbeda. Ayat ini kemudian turun untuk menginformasikan apa yang harus dilakukan oleh suami ketika istrinya sedang haid. Katakanlah, wahai Rasulullah, bahwa haid itu adalah sesuatu, yakni darah yang keluar dari rahim wanita, yang kotor karena aromanya tidak sedap, tidak menyenangkan untuk dilihat, dan menimbulkan rasa sakit pada diri wanita. Karena itu jauhilah dan jangan bercampur dengan istri pada waktu haid. Dan jangan kamu dekati mereka untuk bercampur bersamanya sebelum mereka suci dari darah haidnya, kecuali bersenang-senang selain di tempat keluarnya darah. Apabila mereka telah suci dari haid dan mandi maka campurilah mereka sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan Allah

<sup>106</sup>Qur'an Hafalan dan Terjeman (Jakarta: Almahira, 2017) hal 35

kepadamu jika kamu ingin bercampur dengan mereka. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dari segala kesalahan yang diperbuatnya dan menyukai orang yang menyucikan diri dari kotoran lahiriah dengan mandi atau wudu.

Dari hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, kreativitas yang guru lakukan dalam pembelajaran fiqh kewanitaan dapat dikatakan berhasil, karena penggunaan kreativitas secara optimal itulah menjadikan siswa mampu menyerap dan menangkap pelajaran dengan baik dan maksimal. Dengan menggunakan kreativitasnya, guru menjadikan siswa semakin bersemangat dalam belajar, semakin mudah dalam menyerap pelajaran dan menjadikan pembelajaran tidak membosankan.

Hasil rangkuman di atas dapat ditarik poin-poin bahwa hasil pelaksanaan kreativitas guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang sebagai berikut :

1. Siswi memiliki banyak pengetahuan dan wawasan mengenai materi fiqh kewanitaan.
2. Menciptakan pembelajaran yang optimal, membentuk mental dan pola pikir yang baik.
3. Nilai fiqh yang diperoleh siswi sudah melebihi KKM.
4. Siswi tidak hanya mampu mendemonstrasikan materi tetapi juga dapat mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### **1. Kreativitas pembelajaran fiqh kewanitaan**

##### a. Kreativitas perencanaan pembelajaran

Kreativitas dalam perencanaan pembelajaran yang guru lakukan adalah diaplikasikan dalam bentuk pembuatan RPP, dimana RPP itu sendiri harus memenuhi kebutuhan pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk mendemonstrasikan materi tapi diajak untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual.

##### b. Kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru mata pelajaran fiqh menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode tersebut dipoles dengan dengan kreativitas yang guru miliki, yakni penggunaan modifikasi metode ceramah, modifikasi metode diskusi dan modifikasi metode tanya jawab.

#### **2. Hasil kreativitas Pembelajaran fiqh kewanitaan**

Berdasarkan kreativitas guru dalam pembelajaran fiqh Sekolah Menengah Pertama SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari Malang, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Siswi memiliki banyak pengetahuan dan wawasan mengenai materi fiqh maupun praktiknya.

- b. Menciptakan pembelajaran yang optimal, membentuk mental dan pola pikir yang baik.
- c. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan dengan adanya nilai fiqh yang diperoleh siswi semakin meningkat.
- d. Melalui kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran fiqh, siswi tidak hanya mampu mendemonstrasikan materi tetapi juga dapat mengimplimentasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Melihat dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlunya kiranya penulis perlu memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi beberapa pihak :

1. Bagi lembaga pendidikan supaya, lebih meningkatkan lagi mutu lembaga pendidikannya agar menjadikan output siswa yang berkualitas.
2. Para pendidik, khususnya pendidik agama islam, semoga dapat menggunakan karya ini sebagai bahan dalam mengajar, terutama dalam mengajar pelajaran fiqh, dan terus berusaha dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menghasilkan kreativitas-kreativitas yang lebih baik lagi.
3. Peserta didik, semoga dapat memanfaatkan karya ini untuk pengetahuan yang lebih mendalam lagi dan dapat dijadikan refrensi ilmu pengetahuan.

4. Para pembaca, semoga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai dorongan ilmu pengetahuan, referensi dan tambahan wawasan ilmu pengetahuan para pembaca.
5. Peneliti, diharapkan dapat menjadikan pegangan dalam memberikan alternatif sebagai suatu masukan dan solusi dalam rangka membantu menciptakan kreativitas dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran fiqh. Dan diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengembangkan yang jangkauannya lebih luas lagi tidak hanya pada kreativitas saja, hal ini bertujuan untuk tercapainya kualitas pembelajaran masa yang akan datang. Peneliti juga adalah manusia biasa, dimana manusia adalah tempatnya salah dan dosa, disini diharapkan semua pihak yang membaca skripsi ini untuk memberikan kritik dan saran sebagai masukan untuk menjadikan skripsi ini lebih bermanfaat lagi bagi pembaca lainnya, Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Uwaidah Syaih Kamil Muhammad. 2003. *Fikih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- AM, Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V,).
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Cet. 1. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahmad, Izzan dkk.2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: humaniora.
- Al-Qardhawi Yusuf. 2007. *Perempuan dalam Pandangan Islam*.ter. Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia.
- Qur’an Hafalan dan terjemahan, 2017 (Almahira : Jl. Manunggal II no.8C Kalimalang, Jakarta).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Samaroni, Abul Hakim Muhammad. 1995.*Risalatul Mahid*.Kediri: Maktabah Al-Falah.
- Awwam, Qomarudin. 2017. *Fikih Wanita*.Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Cahyani, Dinda Nur. Wawancara Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang, 22 Juni 2021.
- Darajat Zakiyah. 2005. *Kepribadian Guru*.Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 9. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djazuli, H.A. 2010. *Ilmu fiqh: perkembangan dan penerapan hukum islam*. Jakarta: kencana prenada media grup.
- Fadullah, Sayid Muhammad Husain. 2000. *Dunia Wanita dalam Islam*. Jakarta: Lentera.
- Farida, Nurul. wawancara dengan TU SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang, via Telephon Whatsapp 13 juli 2021.
- Fauzan, Shaleh Bin. 1424 H. *Sentuhan Nilai Kefikihan Untuk Wanita Beriman*. Terj Rahmat Al-Arifin Muhammad. Saudi Arabia: Direktorat Percetakan Dan Riset Ilmiah Depertemen Agama Saudi Arabia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Gus Mustofa, Wawancara Kepala Sekolah SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang, 3 maret 2021.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hasil observasi di kediaman kepala sekolah pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 08.55 bersama gus Mustofa.
- Hasil observasi kedua di SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in jam 13.40 bersama guru Agama Bpk. Syaiful Khumaidi M.Pd.
- Hidayah, Inayatul. 2015. *Kreativitas Guru Pai Dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) Melalui kajian kitab Risalah Haidl Dikelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen. (Skripsi Jurusan PAI) UIN Sunan Kalijaga.*
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Muhammad. 2007. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kian Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: konsep dan implementasinya di madrasah*. Jogjakarta: MDC Jateng dan Pilar Media.
- Khumaidy, Syaiful. wawancara, Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Plus Hidayatul Mubtadiin 3 Maret 2021.
- LBM PPL. 2003. *Uyunul Masail Linnisa' Sumber Rujukan Permasalahan Wanita. Kediri : Lajnah Bahtsul Masail Pondok Pesantren Lirboyo.*
- Makifah, Sayyidatul. 20013. *Kretivitas Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II di MI Plus Walisongo Trenggalek. Skripsi Juurusan PAI: UIN Malang.*
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cet. 6.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dab Kreativitas Anak Sekolah : Panduan Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Narwanti, Sri. 2011. *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Sleman Yogyakarta: Familia.
- NK, Roestiyah. 2001 *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV.
- Noviana, Agista Putri. Wawancara Siswi SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang, 22 Juni 2021.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 2001.

- Sholihah, Ayu. Wawancara Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari Malang, 22 Juni 2021.
- Sofwan. 2014. *Fikih Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2004. *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Dermaga Cet k IV.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani dkk. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparlan. 2008. *Menjadi guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryono dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar CBSA cet. 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Syuqqah, Abdul Halim Abu. 1997. *Kebebasan Wanita*, ter. Chairul Halim. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tiara, Ana. 2013. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang*. Skripsi Jurusan PAI. UIN Malang. Tim Redaksi Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. 2014. *Panduan Praktek Ibadah*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Tim Redaksi Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. 2014. *Panduan Praktek Ibadah*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.
- Usman, Muhammad Uzer. 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2009. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta, *Ghalia Indonesia*.
- Yasmin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, A. Muri. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara Edisi III.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 500/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 16 Februari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari  
di  
Jl. Kembang No.2, Kenabang, Purwoasri, Kec. Singosari Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Bayu Khairil Anwar  
NIM : 17110176  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1  
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021  
Akademik  
Judul Skripsi : **KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN FIQH KEWANITAAN DI SMP PLUS HIDAYATUL MUBTADI'IN SINGOSARI MALANG**  
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip

## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

### 1) Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 3 Maret 2021

Jam : 13.30

Tempat : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul  
Mibtadi'in

Topik : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fiqh Kewanitaan

Informan : Ustadz Syaiful Khumaidi, M.Pd

### Pertanyaan

#### 1. Bagaimana pandangan ustadz mengenai kreativitas pembelajaran?

Menurut saya kreativitas sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, kita tau bahwa proses belajar mengajar bisa sukses karena adanya peranan guru yang menjadi ujung tombak pembelajaran. Sebagaimana diketahui pembelajaran terkadang dapat membuat siswa menjadi bosan dan jenuh, maka dari itu trobosan-trobosan baru harus dilakukan oleh guru untuk meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Dengan pengalaman-pengalaman yang guru dapatkan selama masa kuliah dan mengajar dapat menjadi loncatan bagi guru untuk memunculkan- ide-ide nataupun inovasi baru dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi berwarna dan mencapai hasil yang optimal.

#### 2. Bagaimana proses kreativitas yang ustadz lakukan?

Untuk kreativitas yang saya lakukan dalam pembelajaran khususnya fiqh itu yang pertama saya cantumkan dalam rpp, sebelum melakukan pembelajaran guru tentunya merancang perencanaan pembelajaran termasuk rpp, untuk rpp yang saya buat disini tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan dari sekolah pertama, kedua dalam rpp siswa tidak hanya mampu memahami dan mendemonstrasikan materi tapi juga para siswa saya ajak untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah kontekstual yang sering ditemui saat berthaharah, dengan demikian siswa mulai dibiasakan kreatif memberikan ide-ide atau pemikiran mereka sesuai pengalaman dilapangan.

Kemudian kreativiyas yang lainnya saya cantumkan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, dimana yang saya tekankan adalah penggunaan metode dalam pembelajaran, untuk metode yang saya gunakan yang pertama adalah metode ceramah, metode ceramah yang saya gunakan bukan hanya ceramah-ceramah yg biasa, tapi saya bungkus dengan menggunakan penyampaian ustadz-ustadz milenial, terkadang saya kaitkan dengan permasalahan yang ada disekitar dan juga saya bungkus dengan cerita-cerita. Metode yang selanjutnya yang saya gunakan adalah metode diskusi, metode ini saya gunakan karena saya rasa cocok dengan materi-materi yang ada di pelajaran fiqh, dikusi yang saya gunakan adalah modifikasi dari diskusi yg lama yaitu diskusi symposium. Metode yang ketiga adalah tanya jawab, tanya

jawab saya gunakan sebelum pembelajara berakhir, saya instruksikan kepada siswa untuk membuat pertanyaan untuk dilontarkan kepada siswa lainnya untuk menjawabnya, jika tidak bisa menjawab makan akan diberi hukuman.

3. Apakah ada waktu dan materi tersendiri yang harus adanya kreativitas?

Untuk penggunaan kreativitas yang saya lakukan itu sebenarnya kondisional, dalam materi fiqh ada materi yang bisa menggunakan ceramah saja, ada yang dibutuhkan praktik, ada juga menggunakan diskusi dan sebagainya, untuk materi darah ataupun thaharah sendiri saya menggunakan metode yang telah saya sebutkan diatas. Kadang juga saya menggunakan 2 metode jika pembelajaran saya rasa kurang efektif.

4. Bagaimana hasil dari kreativitas yang anda lakukan?

Untuk hasil tersendiri saya identifikasikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang bagus mengenai materi yang saya ajarkan, dibuktikan dengan tidak ada pertanyaan-pertanyaan lagi setelah selesainya pembelajaran mengenai materi thaharah termasuk haid, nifas dan istihadloh. Dan juga dengan bisa dilihat dari nilai hasil ujian akhir siswa yang sudah diatas KKM.

2) Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 22 juni 2021

Jam : 14.00

Tempat : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul  
Mibtadi'in

Topik : kreativitas guru dan pemahaman siswa

Informan : Siwa (Agista Putri, Ayu Sholihah, Dinda Nur)

Pertanyaan

1. Bagaimana pembelajaran fiqh yang dialami?

Agista : pembelajaran yang saya rasakan ya seperti belajar biasa, mungkin yang membedakan dengan pelajaran lain adalah pelajarannya mudah dipahami.

Ayu : semua matapelajaran yang ada saya jalani dengan serius karena tujuan saya ingat tujuan saya sekolah disini dan orang tua.

Dinda : biasa saja karena namanya belajar saya tidak pilih-pilih, mungkin yg menjadi pembeda saat dikelas

2. Apakah ada kreativitas yang dilakukan oleh guru fiqh?

Agista : bapak Syaiful kadang bisa membuat kelas ramai dan tidak mengantuk, beliau banyak menggunakan cara dalam menyampaikan materi, pak Syaiful juga pernah menggunakan metode diskusi dan sering menanyakan pertanyaan kepada kami

Ayu :setau saya pak Syaiful enak cara mengajarnya, banyak cerita, tutur katanya enak untuk didengarkan, juga pernah menggunakan

diskusi dalam pembelajaran dan juga pernah menyuruh kami membuat pertanyaan

Dinda : saya tidak tau itu kreativitas atau bukan, yang saya rasakan pak Syaiful banyak cara dalam mengajar, contohnya diskusi pernah juga teka-teki silang

3. Bagaimana hasil yang dirasakan setelah diajar oleh guru fiqh?

Agista : jika mengenai pelajaran fiqh saya cukup faham jika ada pertanyaan, saat ujian juga saya bisa saya isi semua, tidak tau itu benar atau salah

Ayu : mengenai darah insyaallah saya sudah bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Dinda : untuk materi darah insyaallah saya dapat pahami, karena menurut saya Darah itu penting, karena kita wanita pasti haid.

3) Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 3 maret 2021

Jam : 14.20

Tempat : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Hidayatul Mibtadi'in

Topic : kreativitas guru dan pemahaman siswa

Informan : Gus Mustofa (kepala sekolah)

Pertanyaan

1. Apa saja yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar ?

Semua guru tentunya harus mematuhi dan memenuhi apa yang telah ditetapkan sekolah, tidak boleh melanggar apa yang seharusnya tidak dilanggar, semua kesepakatan yang telah dibuat sekolah harus diterapkan dengan baik. Untuk proses pembelajaran kita serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, kita percaya bahwa setiap individu guru mempunyai kelebihan dan taktik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Secara garis besar semua harus selaras dengan standart pembelajaran pada umumnya. Seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Bagaimana proses pembelajaran fiqh ?

Untuk secara detailnya saya tidak terlalu faham, saya sebagai kepala sekolah hanya memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memperhatikan bagaimana satu-persatu guru mengajar, dengan cara saya berkeliling kelas-kelas untuk memantau kinerja guru, guru fiqh bapak Syaiful cukup kompeten dalam penyampaian materi, tata cara berkomunikasi dengan siswa yang baik juga yang membuat beliau mampu menguasai kelas, juga faktor pendidikan tinggi yang beliau tempuh menambah daya pacu beliau dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Bagaimana hasil dari pembelajaran fiqh ?

Mengenai hasil pembelajaran fiqh yang telah ditempuh saya belum melihat secara utuh, karena perkara fiqh ini apalagi fiqh kewanitaan sangat intim sehingga apa yang dilakukan siswa terkadang tidak bisa

dijangkau melalui pengelihatan langsung, tetapi saya yakin dengan tatacara bapak Syaiful dalam melaksanakan pembelajaran akan berbanding lurus dengan hasil pemahaman yang siswa peroleh, Kemudian dengan pemahan yang matang tentunya akan membuat siswa mampu melaksanakan ataupun mengimplementasikan pemahaman tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.Mungkin bisa dilihat dari hasil ujian akhir siswa untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh pak Syaiful.Jika memungkinkan sampean juga bisa melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa siswa yang diajar oleh bapak Syaiful.

### Lampiran 3. Daftar Nilai Fiqh Siswi Kelas 8B

Sheet1						
A	B	C	D	E	F	
1	<b>DAFTAR KUMPULAN NILAI</b>					
2	SMP PLUS HIDAYATUL MUBTADI'IN					
3	TAHUN PELAJARAN 2020/2021					
4						
5	KELAS	: 8B				
6	MATA PELAJARAN	: PAI				
7	GURU	: Syaiful Khumaidy, M.Pd				
8	SEMESTER	: Ganjil				
9						
10		KD : THAHARAH				
11	NO	NAMA	Pengetahuan		Ketrampilan	
Tugas			Tes Tulis	Praktik	Portofolio	
12						
13	1	AGISTA PUTRI	95	85	95	90
14	2	AINUZ ZAKIYAH	95	88	95	93
15	3	AI SYAH NABILA S	90	85	95	90
16	4	AYU SHOLIHAH	95	83	95	90
17	5	AZZA SHAIRRA P	90	78	90	90
18	6	DINDA NUR C	90	85	95	90
19	7	FAIZATUS SALWA	95	88	95	93
20	8	FATIMAH	95	85	95	90
21	9	JIHAN LIL WAZIRO TUL F	95	83	95	90
22	10	KHOIRO TUL MAKTIA	95	80	90	90
23	11	LUTFI DINA FADIYA	95	85	95	90
24	12	NAVILA WARDA K R	95	88	95	93
25	13	NAVIZA WARDA K R	95	85	95	90
26	14	NOVALIA FITRIA SARI	95	83	95	90
27	15	PUTRI AYUNDA F	95	78	90	90
28	16	RAISYA AULIA A	95	85	95	90
29	17	RANI OKTAVIA S	95	88	95	93
30	18	RISMATUN NUR C	90	85	95	90
31	19	SALWA MELYANI P	95	83	95	90
32	20	SAYYIDA AFIFAH I	90	80	90	90
33	21	SEVIRA EKA P	95	85	95	90
34	22	TIARA FITA R	90	88	95	93
35	23	VINDI PUTRI S	95	85	95	90
36	24	ZAHWA ALIYA	95	83	95	90
37						
38						
39						

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam	Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam
2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	1. Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 2. Menyebutkan macam-macam hadas dan najis. 3. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas

	dan najis
4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar	1. Menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 2. Mempraktikkan cara bersuci dari najis dalam kehidupan sehari-hari 3. Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam

#### Fokus Penguatan Karakter yaitu:

1. Ketakwaan
2. Tanggung jawab
3. Jujur

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

##### Pertemuan Pertama:

1. Diberi kesempatan untuk mengkaji tata cara bersuci, peserta didik dapat menunjukkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
2. Diberi kesempatan berdiskusi dan berlatih, peserta didik dapat melaksanakan tata cara bersuci dari hadas dan najis berdasarkan syariat Islam.

##### Pertemuan Kedua:

1. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

##### Pertemuan ketiga:

1. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menunjukkan contoh bersuci dari hadas dan najis.
2. Diberi kesempatan berlatih, siswa dapat mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

##### Pertemuan Pertama:

1. Pengertian Thaaharah
2. Macam-macam hadas

##### Pertemuan Kedua:

1. Macam-macam najis
2. Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar

##### Pertemuan Ketiga:

Hikmah Thaharah

#### E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

#### F. SUMBER BELAJAR

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII (Buku Peserta didik) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 1 - 23).
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII (Buku Guru) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 8 - 24).
3. Departemen Agama RI. 2005. Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI.
4. Buku lain yang memadai.

#### G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Komputer/Laptop
2. CD Pembelajaran Tata Cara Thaharah
3. LCD Projector
4. Tempat Wudhu
5. Benda-benda untuk thaharah.

#### H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### PERTEMUAN PERTAMA

##### 1. Pendahuluan ( 10 menit )

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

##### 2. Kegiatan inti ( 100 menit)

##### Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

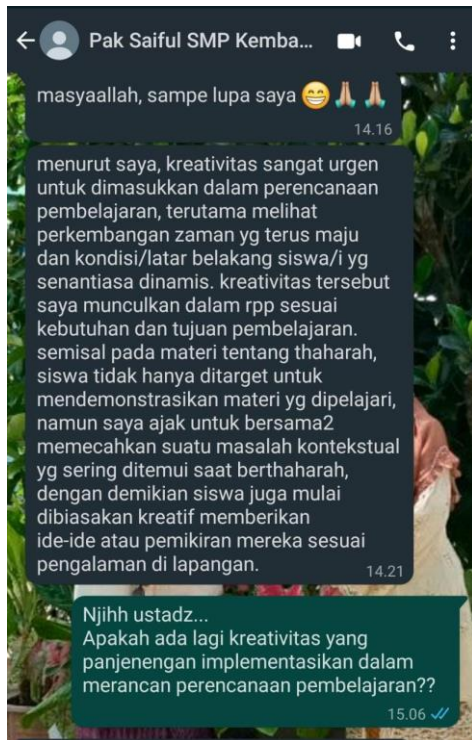
##### *Menanya*

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

##### *Eksperimen/explore*

- Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

## Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara via Whatsapp Narasumber



Gambar 2. Wawancara Bersama



Gambar 3. Wawancara Bersama Para Siswa



Gambar 4. Wawancara Bersama Gus Mustofa



Gambar 5. Foto Bersama Narasumber



Gambar 6. Diskusi



Gambar 7. Pembelajaran Siswa



Gambar 8. Lokasi penelitian

### **Lampiran 5. Biodata penulis**



Muhammad Bayu Khairil Anwar lahir di Bumiharapan, 24 April 1999. Pendidikan pertama SDN 1 Bumuharapan melanjutkan ke MTs Raudhatul Ulum dan melanjutkan di SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum sekarang menempuh pendidikan strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Alamat Desa Bumiharapan Kec. Teluk Gelam Kab. Ogan Komering Ilir nomor

telepon 083114095066, e-mail : bayukhairil8@gmail.com.